BIRO KEPESANTRENAN SEBAGAI LEADER QIYAMUL LAIL DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

IMAMATUL FITRIYAH
NPM: 2018.12.01.01.6610

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN
AGUSTUS 2022

BIRO KEPESANTRENAN SEBAGAI LEADER QIYAMUL LAIL DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IMAMATUL FITRIYAH
NPM: 2018.12.01.01.6610

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN
AGUSTUS 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Uji Proposal Skripsi

BIRO KEPESANTRENAN SEBAGAI LEADER QIYAMUL LAIL DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

Disusun oleh:

IMAMATUL FITRIYAH
2018.12.01.01.6610

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Pada tanggal 01 Juni 2022

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I Ketua Penguji		01 Agustus
Siti Fatimah M. Pd Sekretaris Penguji		01 Agustus 2022

Kraksaan, 29 Juni 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN. 2111078203

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

BIRO KEPESANTRENAN SEBAGAI LEADER QIYAMUL LAIL DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO

Disusun oleh:
Imamatul Fitriyah
NPM: 2018.12.01.01.6610

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 08 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I. Ketua Penguji/Pembimbing		
Maghfirotul Hamdiah, M.Pd. Sekertaris		
Dr. Abd. Aziz, M.Ag. Penguji		

Kraksaan, 14 September 2022
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Imamatul Fitriyah
NPM	: 2018.12.01.01.6610
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Biro Kepesantrenan Sebagai Leader Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Spritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo

.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 14 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai

IMAMATUL FITRIYAH

NPM.20181201016610

MOTTO

بسم الله الرحمن الرحيم

كَانُوْا قَلِيْلاً مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُوْنَ وَ بِا لْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ

"Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar."[1]

[1] Surat Adz- Dzariyat 27:17

ABSTRAK

Fitriyah, Imamatul. **2022**. *Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spritual santri di pondok pesantren darul lughah wal karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.*
Skripsi. Program studi agama islam fakultas tarbiyah, universitas ilmu keislaman zainul hasan kraksaan probolinggo.
Pembingbing: Ahmad Hamid, M. Pd.I dan Bahruddin Zaini M. Pd.I

Kata Kunci : ***Biro Kepesantrenan, Leader, Qiyamul Lail, Spritual Santri***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya Qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri. Maka hal ini dibutuhkan peningkatkan qiyamul lail yang mencukupi. Permasalahan tersebut dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada strategi dan peningkatan spritual santri. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *qiyamul lail* sebagai upaya untuk meningkatkan spritual santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Biro Kepesantrenan sebagai Leader qiyamul lail dan Strategi Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail terhadap spritual santri di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan pengurus ubudiyah, Ustadzah, dan santri putri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomuki Kraksaan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga rangkaian teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata- kata dan tindakan dari subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, keikut sertaan yang diperpanjang, pengecekan anggota yang terlibat, dan pengamatan yang tekun.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanan qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah menjadi program untuk kegiatan para pengurus disetiap harinya dan telah membuktikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa penolakan dari santri terhadap pengurus, oleh karena itu santri berantusias dalam melaksankaan kegiatan qiyamul lail, dan strategi yang dilakukan yaitu membangunkan santri dengan bel, dan menggedor pintu dengan benda di sekitar.

ABSTRACT

Fitriyah, Imamatul. **2022**. *Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spritual santri di pondok pesantren darul lughah wal karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.*

Skripsi. *Study program Islamic Education Department. Faculty Of Tarbiyah and Teaching. Zainul Hasan Genggong Islamic Univerity Probolinggo.* Mentor: Ahmad Hamid, M. Pd.I and Bahruddin Zaini M. Pd.I

Keywords : ***Biro Kepesantrenan, Leader, Qiyamul Lail, Spritual Santri***

This research is motivated by the problem of the low Qiyamul lail in improving the spirituality of students. So this requires an adequate increase in Qiyamul lail. These problems are caused by internal and external factors. This condition certainly affects the strategy and spiritual improvement of students. Based on these problems, the researchers applied the qiyamul lail model in an effort to improve the spirituality of students. This study aims to determine the Islamic Boarding School as a qiyamul lail leader and the strategy of the pesantren bureau as a qiyamul lail leader towards the spirituality of students at the Darul Lughah Wal Karomah Islamic boarding school.

The method in this study uses qualitative research methods with descriptive qualitative type. This study involved religion administrators, Ustadzah, and female students of Darul Lughah Wal Karomah Islamic Boarding School Sidomuki Kraksaan as research subjects. In qualitative research, the researcher uses three sets of data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study are in the form of words and actions of the research subject. The data analysis technique used is a descriptive qualitative analysis of the analysis model, namely data reduction, data presentation , and conclusion drawing. To test the validity of the data, the researchers used source triangulation, extended participation, checking of the members involved, and diligent observation

.

Based on the results of this study indicate that the strategy of implementing qiyamul lail in improving the spirituality of students at the Darul Lughah Wal Karomah Islamic Boarding School is a program for the activities of the administrators every day and has proven that these activities run smoothly without any rejection from the students against the management, therefore the students are enthusiastic in carrying out qiyamul lail activities, and the strategy used is to wake the students with a bell, and bang on the door with objects around such.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Rasa syukur kepada Allah SWT tidak lupa di lafalkan dalam keadaan suka maupun duka. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi muhammad SAW. Yang telah membawa seluruh umat dari alam jahiliyah menuju alam zaman milenial seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul "Biro Kepesantrenan Sebagai Leader Qiyamul Lail dalam Meningkatkan Spritual Santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo ". Laporan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi pada Starata-1 di jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah dan beserta seluruh shahibul bait Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Bapak/ibu orang tua yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan baik dari segi materi maupun spritual.
3. Bapak Dr. Abd Aziz, M.Ag selaku rektor universitas Zainul Hasan Genggong.
4. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Islam UNZAH Genggong.
5. Bapak Humaidi M.Pd.I Selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Islam UNZAH Genggong.

6. Bapak Abdul Hamid M, Pd.I dan Bapak Bahruddi Zaini M, Pd.I selaku Pembimbing Skripsi dari awal sampai akhir dan
7. Teman-teman Study Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan saran, dan kepada teman-teman angkatan 2018 yang saling berjuang, saling membantu, berantisipasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua teritama pada bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa di kembangkan lagi lebih lanjut.

Kraksaan, 05 Agustus 2022
Yang Menyatakan

Imamatul Fitriyah
NPM.20181201016610

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Penelitian Terdahulu 9
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori
1. Biro Kepesantrenan 17
2. Leader 18
3. Qiyamul Lail 19
4. Kecerdasan Spritual 26
B. Kerangka Konseptual 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Kehadiran Peneliti 31
C. Data dan Sumber Data Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisis Data 35

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 41
B. Pembahasan.....66
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 73
B. Saran.....74
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80
RIWAYAT HIDUP 84

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	28
3.1	Transkip Wawancara	34
3.2	Transkrip Dokumentasi	35
3.3	Komponen dalam analisis data	38
4.1	Struktur pengurus pusat PP Darul Lughah Wal Karomah	49
4.2	Jadwal Kegiatan Santri	50
4.3	Struktur pengurus Wilayah PP Darul Lughah Wal Karomah	52

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran: 1	Wawancara Biro Kepesantrenan	80
Lampiran: 2	Wawancara Santri	81
Lampiran: 3	Wawancara Pengurus	81
Lampiran: 4	Kegiatan Qiyamul Lail Berjama'ah	82
Lampiran: 5	Kegiatan Qiyamul Lail Nafsi-nafsi	82
Lampiran: 6	Permohonan Izin Penelitian	85
Lampiran: 7	Surat Selesai Penelitian	86
Lampiran: 8	Kartu Bimbingan ACC dosen	87

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	lasy
وال	=	wa’l-			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik seharusnya mampu menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat seperti Rasulullah menjadi suri teladan yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yaitu: Pendidikan

Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman 153.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللَّهِ اُسْوَةٌحَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوْ اللَّهَ وَالْيَوْمَ الأَخِرِ وَذَكَرَاللَّهَ كَثِيْرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah".[2]

Kepribadian pendidik sangat besar manfaatnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan akhlakul karimah anak didiknya, dan dapat membina kecerdasan spritual yang dimiliki anak didik tersebut. Hal ini penting karena secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan.

Membicarakan spiritual dalam pandangan Islam, spirit dalam bahasa Arabnya ruh dan spiritual (ruhaniyah), tidak pernah dilepaskan

[2] Al-Quran, 32: 153.

dengan aspek Ketuhanan. Sebagaimana pendapat Taufiq Pasiak bahwa membicarakan spiritualitas berarti membicarakan tentang Tuhan.[3]

Pentingnya untuk memperhatikan dimensi spiritual, dengan mengembangkan potensi kecerdasan yang sudah ada. Urgensi spiritual dalam pendidikan juga dapat kita lihat dalam pengertian pendidikan yang tersurat di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia sudah dibekali dengan banyak kecerdasan yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Secara garis besar setidaknya dikenal ada tiga macam kecerdasan yakni kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), dan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ).

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualitasnya. Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan

[3] *Taufiq Pasiak, Antara Tuhan Empirik dan Kesehatan Spiritual,* (Yogy - karta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012), 25.

[4] *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No.20 Th.2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006)

materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaiamana dia mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egoisme semata.

Ketiadaan kecerdasan spiritual ibarat suatu kehampaan pada jiwa seseorang, seperti orang yang merasa sepi di tengah keramaian, orang-orang miskin di tengah limpahan kekayaan. Ketiadaan kecerdasan ruhaniah atau spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri seseorang tersebut. Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Robert Coles (1990) menerbitkan salah satu karya yang komprehensif tentang spiritualitas pada anak, diperoleh dari wawancara dengan anak-anak muda dari berbagai negara dan persuasi agama. Meskipun latar belakang anakanak yang berbeda, Coles mencatat bahwa mereka menyatakan perhatian dan aspirasi spiritual yang sama. Dia berkomentar bahwa spiritualitas anak-anak muncul dari keinginan mereka untuk ingin tahu, tidak hanya apa tapi mengapa.

Selanjutnya, setiap aspek kehidupan mereka menghubungkan dengan pemikiran spiritualnya. sehingga, sikap moral dan emosi, seperti rasa malu dan rasa bersalah membentuk dasar awal dari pemahaman spiritual.

Manusia memiliki dua kebutuhan pokok: jasmani dan rohani. Manusia sehat bisa menyeimbangkan dua kebutuhan itu. Pendidikan

spritual (*tarbiyah ruhuniyah)* termasul dalam kebutuhan rohani. Sedangkan "qiyamul lail" sebagai bentuk spiritualisasi diri dapat diterjemahkan dalam perilaku yang selalu dzikir kepada Allah SWT, istiqamah dalam beribadah, tekun berdo'a, ikhlas beramal, sabar dalam menghadapi cobaan hidup, dan sebagainya pendidikan spiritual dalam islam tercantum dalam hadist.

وعن عبد الله بن سلام – رضي الله عنه – : اَنَّ النَبِيَّ – صلي الله عليه وسلم– قال : اَيُّهَا النَّاسُ : افْشُوْا السَّلاَمَ، واَطْعِمُوْا الطَّعَامَ، وَصَلُّوْا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوْاالجَنَّةَ بِسَلاَمٍ. (رواه الترميذي) وقال : حديث حسن صحيح.

"*tebarkan salam, berikan makan, sambungkan tali silaturrahmi, biasakan qiyamul lail (shalat malam) pada saat orang lain tidur, niscaya engkau akan di masukkan ole Allah SWT. Dalam Surga Nya "* (HR Tirmdzi).[5]

Mengingat bahwasannya betapa pentingnya pendidikan jiwa spiritual anak terutama pada masa kini, maka melalui riyadah nafsi (pendidikan jiwa) anak akan terbentuk menjadi manusia yang berjiwa suci, berakhlak mulia, terbebas dari prilaku tercela, dan dipenuhi dengan akhlak yang terpuji. Riyadah sering dikenal sebagai latihan untuk meraih sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan bisa juga diartikan meraih apa yang dicita-citakan, sedang annafsi adalah diri manusia itu sendiri, atau juga bisa

[5] Imam Nawawi *Riyadhus Sholihin* Kitab Al Fadhail, 212.

diartikan jiwa. Pengaplikasian riyadah nafsi diantaranya mengamalkan ilmu, amalan dzikir, amalan puasa, dan amalan shalat-shalat sunnah.

Menurut Abidin dan Fathurrohman bahwasannya pelaksanaan riyadah nafsi pada amalan jenis shalat sunnah dan dzikir dianjurkan dilaksanakan pada saat malam hari setelah bangun tidur. Amalan-amalan tersebut merupakan ijtihad yang dinukilkan dari tradisi ulama tasawuf untuk bermunajat kepada sang Khaliq di keheningan malam, dengan melaksanakan rangkaian ibadah shalat sunnah seperti shalat sunnah tahajud, shalat taubat, shalat hajat, shalat tasbih, dan shalat witir. Guna mengatasi permasalahan diatas pondok pesantren darul lughah wal karomah selain membekali santri dengan ilmu baca tulis al-Quran dan pendidikan ilmu-ilmu agama juga menciptakan program qiyamul lail. Dengan tujuan melatih kemandirian santri, khususnya pada kemandirian tingkah laku dan mendidik jiwa spiritualitas (riyadah an-nafsi) santri. Program qiyamul lail tersebut melatih santri untuk melaksanakan riyadah-riyadah (latihan-latihan) yang mengarah pada pendidikan jiwa spiritual santri dan mengarah pada peningkatan kemandirian santri melalui berbagai kegiatan didalam program qiyamul lail. juga melatih santri untuk bersosial dengan teman sebayanya dan merupakan pembiasaan untuk santri melaksanakan shalat di sepertiga malam. Namun peneliti hanya akan membahas lebih mendalam bagaimana biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dari sisi peningkatan kemandirian tingkah laku santri. Program qiyamul lail ini dilaksanakan setiap hari , sebab dalam program tersebut

santri dianjurkan melaksanakannya dan mengikuti serentetan kegiatan terkait program qiyamul lail tersebut.[6]

Biro kepesantrenan ikut serta dalam meningkatkan qiyamul lail spritual santri dan sangat berperan dalam meningkatkannya, tidak hanya biro kepesantrenan yang meningkatkannya ada salah satu devisi yang sangat membantu biro kepesatrenan dalam meningkatkan spiritual santri yaitu devisi Ubudiyah.

Pendidikan keagamaan (kerohanian), peningkatan mental spritual santri pada umumnya masih kurang di terapkan oleh santri. Salah satunya dari metodeloginya yang bersifat konvensional, sehingga suasana pesantren cenderung dinamis dan akibatnya santri banyak yang memberontak.

Lembaga Pendidikan dibawah kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) yang berusaha mewujudkan cita-cita bangsa, yakni membimbing, membina, mendidik, dan mengajar santri yang memiliki beragam kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sepiritual) dan berkarakter religious.

Kegiatan qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah berjalan sesuai dengan yang di inginkan oleh lembaga, walaupun masih ada di salah satu santri tidak mengikuti qiyamul lail, namun bagi santri yang tidak mengikutinya akan diberi sanksi oleh pengurus, sehingga semua santri ada keinginan untuk melaksanakan qiyamul lail meskipun dengan keadaan yang sangat terpaksa, dan dengan keterpaksaan tersebut bisa menjadikan santri terbiasa melaksanakan qiyamul lail.

[6] Moh. Sholeh. *Terapi Shalat Tahajud*. Jakarta: Mizan Publika.. (2012), 32.

Dan salah satu penyebab santri menjadi terbiasa melaksanakanqiyamul lailadanya keikhlasan karena Allah untuk melaksankan qiyamul lail, merasakan bahwa Allah Ta'ala yang mengajaknya untuk qiyamul lail dan mengetahui keutamaan qiyamul lail.

Tepatnya Di pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Biro kepesantrenan turun tangan sendiri ke lapangan, membangunkan santri untuk melaksanakan qiyamul lail dan pastinya yang akan di bantu oleh seluruh ustadzah dan juga pengurus ubudiyah. Seperti inilah yang disungkani oleh santri tidak seharusnya seorang Biro terjun langsung ke lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan metode yang mampu meningkatkan kualitas ibadah mereka menjadi lebih bermakna dihadapan sang kholil. Yaitu salah satunya dengan penerapan pendidikan rohani dalam kegiatan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "**Biro Kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren darul lughah wal karomah Sidomukti kraksaan probolinggo**" sebagai bahan kajiannya.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal atau grend tour ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada kajian penerapan qiyamul lail santriwati di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan kontribusi peningkatan mental spritual santri melakukan qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam Meningkatkan Spritual Santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan proboinggo?
2. Bagaimanakah strategi Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spritual santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan agar supaya mengetahui Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam Meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
2. Untuk mendiskripsikan agar supaya mengetahui strategi Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini tentunya memiliki manfaat, baik bagi peneliti khususnya dan pendidikan pada umumnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Adapun penelitian ini kami harapkan berguna :

1. Bagi peneliti

   Menambah wawasan serta pengalaman baru dalam karya penelitiannya serta mendapatkan nilai karena telah menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, sebagai modal dasar untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik.

2. Bagi institusi / lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran tentang Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

3. Bagi ilmu penegtahuan

   Sebagai sumber informasi bagi sebuah lembaga pondok pesantren akan pentingnya Biro kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang dapat peneliti ketahui tentang metode qiyamul al-lail dalam meningkatkan spiritual santri salah satu di antaranya adalah

1. Judul artikel terkait " pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren manbaul hikam putat tanggulangin sidoarjo" peneliti Muhammad Sirojuddi Kiram, *UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.*

   Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi yang maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh oang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung. Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak hanya cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dalam membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren darul abrar desa balle kecamatan kahu kabupaten bone. (1) factor pendukung pembinaan kecerdasan spiritual dalam membentuk akhlakuk karimah

santri yaitu: guru atau pembina yng berkualitas, pendekatan pesuasif antara pembina dengan orrang tua santri, kedisiplinan yang tinggi dan ketat dan organisasi yang berjalan rapi. (2) factor penghambat pembinaan kecerdasan spitual dalam membentuk akhlakil karimah santri di pondok pesantren darul abrar desa balle kecamatan kahu kabupaten bone yaitu : tingkat kesadaran santri yamg masis minim, santri yang keras dan susah di atur dan santri yang kurang taat pada pembina.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembinaan kecerdasan spiritual dalam membentuk akhlakul karimah santri putra di pondok pesantren darul abrar desa balle kecamatan kahu kabupaten bone terbagi menjadi lima yaitu: metode ceramah, metode menghafal, bermujahadah dengan dzikir qolbu salim, qiyamul al lail, mewajibkan santri untul berbahasa arab di lingkungan pesantren.

2. Judul artikel "peran program qiyamul lail dalam meningkatkan kemandirian santri di lembaga pendidikan al-qur'an wardatul ishlah merjosari malang" peneliti Ervika Eka Suryanti *Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim, 2019.*

   Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Peranan lembaga pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak sangat berpengaruh, aalagi dalam pembentukan kepribadian dalam kemandirian pada anak. Kemandirian pada anak dapat dibentuk atau di tingkatkan melalui bebagai macam cara, tegantung pada lembaga pendidikan yang menggemasny. Pera lembaga pendidikan setelah keluarga terutama orang tua merupakan bagian terpenting pada masa

perkembangan anak. Maka dari itu lembaga pendidikan dituntut untuk selalu berupaya memberi pelayanan terbaik bagi anak dalam usaha peningkatan pengetahuan anak maupun pembentukan dan peningkatan kepribadian mandiri pada anak melalui beragam cara atau model guna menunjang selama proses pembelajaran dan bekal bagi anak untuk menjalankan kehidupan di masa mendatang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1). Implementasi program qiyamul lail di lembaga pendidikan al-qur'an wardatul ishlah. 2) implikasi penerapan program qiyamul al lail di lembaga pendidikan al-qur'an wardatul ishlah terahadap kemandirian santri. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan riset secara kualitatif dengan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Bogdan dan biklen, yakni proses data yang di ambil dari pelaksanaan kegiatan ataupun setelah data terkumpul dari observasi dan wawancara. Langkah selanjutnya kemudian di lakukan analisis kualitatifnya secara berkesinambungan sampai terjadinya titik jenuh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi program qiyamul lail di LPQ wardatul ishlah yaitu terdiri dari tiga tahap meliputi (a). tahap pembukaan yang berisi sholat isya' berjama'ah dan pembacaan do'a sebelum belajar dan do'a mengawali kegaiatn (b). tahap inti yaitu pelaksanaan qiyamul lail dan (c). tahap penutup yaitu pembacaan do'a setelah belajar dan pembagian makanan ringan. 2). Implikasi program qiyamul lail di LPQ wardatul ishlah dalam meningkatkan kemandirian santri yakni: (a).

adanya kepercayaan diri terhadap santri saat proses pembelajaran dengan berani mengungkapkan gagasan dan pendapat (b). santri dapat percaya diri bersosial dengan masyarakat dan menyesuaikan dengan norma yang berlaku. (c). santri dapat mengambil keputusan dengan mandiri dan dapat bertanggung jawab. (d). santri mampu bersikap dewasa dan memahami berbagai perbedaan watak, sifat, dan pendapat teman temannya selama proses pembelajaran maupun pada lingkungan masyarakatnya.

3. Judul jurnal "pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap keceradsan spiritual siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono batang tahun 2018/2019" peneliti Ridwan Ahmad *Universitas Hasyim Semarang,2019.*

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi yang maha suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh oang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung. Pada dasarnya manusia pada saat ini tidak hanya cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosinal, maka harus di lengkapi dengan keceradsan spiritual yang didapatkan dengan cara mendekatkan diri keapad Allah SWH salah satunya dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT melalui sholat tahajud.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana pembiasaan sholat tahajud, bagaimana keceradasn spiritual, serta bagaimana pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs nurussalam tersono batang jenis

penelitian ini adalah penelitian lapagan (field reseach) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistic rekresi linier sederhana dan uji signifikansi. Sedangkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah 1) interview, 2) observasi, 3) dokumenatsi, 4) angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud pada siswa kelas IX MTs nurussalam tersono batang cukup baik dalam sisi teknis pelaksanaannya dan implementasinya pada individu siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa pembiasaan shalat tahjud sebesar 47,6%. Sedangkan kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs nurussalam tersono batang tergolong baik, hal ini bisa dilihat dari angket tentang kecerdasan spiritual siswa kelasIX MTs nurussalam tersono batang sebesar 54,1%. Hasil lail menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual santri. Dan kolerasi variabel pembaiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs nurussalam tersono batang diperoleh 39% dan sisanya 61% di pengaruhi oleh factor lain, seperti latar belakang siswa, keluarga, lingkungan masyrakat, dan sebagainya. Kata kunci : pembiasaan shalat tahajud, kecerdasan spiritual.

4. Judul tesis“Salat Tahajud Dan Dzikir Setelah Salat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi DeskriptifKualitatif di Pondok Pesantren Al-I’Anah dan Bani Syafi’i Cilegon)” Peneliti Suwardi Suwardi *UIN SMH BANTEN, 2022.*

   Manusia dianugerahi Allah akal pikiran, sehingga dari pikiran tersebut melahirkan tiga kecerdasan sekaligus. Namun demikianlah kecerdasan spiritual yang merupakan landasan terpenting untuk

memfungsikan kecerdasan intlektual dan kecerdasan emosional. Untuk itu berbagai cara harus dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan ini, diantaranya adalah dengan aktivitas salat tahajud dan dzikir setelah salat dengan baik dan benar serta dilakukan secara rutin. Rumusn masalah penelitian ini adalah; Bagaimana cara pelaksanaan salat tahajud dan dzikir setelah salat untuk meningkatkan kecerdasan spritual santri di Pondok Pesantren al- I'anah dan Bani Syafe'i Cilegon ?. Apakah salat tahajud dan dzikir setelah salat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-I'anah dan Bani Syafe'i Cilegon ?. Apa faktor pendukung pelaksanaan salat tahajud dan dzikir setelah salat di Pondok Pesantren Al-I'anah dan Bani Syafi'i Cilegon ?. Apa faktor penghambat pelaksanaan salat tahajud dan dzikir setelah salat di Pondok Pesantren al-I'anah dan Bani Syafe'i Cilegon ?. Bagaimana pemecahan masalah dari faktor-faktor penghambat pelaksanaan salat tahajud dan dzikir setelah salat di Pondok Pesantren al-I'anah dan bani Syafe'i Cilegon ?. Bagaimana cara membuktikan bahwa salat tahajud dan dzikir setelah salat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Al-I'anah dan Bani Syafe'i Cilegon ?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan studi pustaka teknik pengumpulan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sementara analisis data digunakan analisis isi (content analysis) yang meliputi pengumpulan data,reduksi data, display data, dan kesimpulan.adapun pengujian keabsahan data melalui metode tringulasi.

Hasil penelitian ini adalah; Metode/cara pelaksanaan salat tahajud dan dzikir setelah salat denagn tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, tahap, muhasabah diri dan tahap evaluasi kegiatan. Salat tahajud dan dzikir setelah Salat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri menjadikan santri yang mandiri, mampu bersaing dalam iptek dan imtaq, berprilaku baik, mempunyai rasa empati dengan sesama, cerdas spiritual dalam artinya rajin ibadah, dan seha jasmani dan rohani. Faktor pendukung pelaksanaan; para santri yang mukim, adanya ustadz pembimbing setiap malam, adanya motivasi dan niat kuat untuk melaksanakan salat tahajud, sarana dan prasarana cukup, terprogramnya kegitan, pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang makna dan hikmah salat tahajud dan dzikir dan dukungan dari wali santri. Faktor penghambat pelaksanaan adalah; belum sepenuhnya santri melaksanakan salat tahajud dan dzikir dengan kesadaran sendiri, tidur dengan tidak tepat waktu, rasa kantuk saat bangun malam, kurang disiplin saat pelaksanaan, kurangnnya pemahaman tentang manfaat salat tahajud dan dzikir setelah salat dan kurangnya sangsi yang tegas dan jelas. Cara mengatasi masalah adalah mengaikan semua aktivitas dengan nilai spritualitas, memanfaatkan semua sarana dan prasarana, meningkatkan kedisiplinan diri, melatih menyelesaikan masalah secara mandiri, melakukan pengawasan, memperbaiki kwalitas, memadukan nilai moral dengan iptek dan imtaq, memadukan kondisi lingkungan yang kondusif.

5. Judul jurnal “Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri” Peneliti Muchammad Saiful Machfud *IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2021*.

Sholat tahajud merupakan sholat sunah yang paling utama kedudukannya setelah sholat fardhu, pada prosesnya seluruh santri asrama Al Hikmah sejak awal mereka masuk di asrama langsung di ajarkan untuk melaksanakan sholat tahajud. ESQ memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang dalam proses mereka berinteraksi antara sesama manusia dan manusia dengan Alloh. Asrama Al Hikmah yang dihuni banyak santri dengan bercama-macam karakter dan wataknya harus memiliki ESQ yang tinggi agar dalam kesehariannya mereka menjaga hubungan antara sesama manusia dan Alloh. Dalam penelitian ini diarahkan pada pengaruh salat tahajud terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik statistik regresi sederhana. Populai penelitian ini adalah seluruh santri asrama Al Hikmah yang masih aktif di asrama yang berjumlah 300 santri, dengan sample 75 santri yang di ambil secara acak. peneliti menemukan bahwa Terdapat pengaruh yang singnifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ (Emosional Spiritual Quotient) santri. Diperoleh nilai N = 75 dan diuji signifikan menggunakan uji regresi sederhana menghasilakan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima Ha dan menolak Ho, artinya bahwa Terdapat pengaruh yang singnifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ (Emosional Spiritual Quotient) santri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1.Biro Kepesantrenan

Pesantren merupakan tempat pencari ilmu yang datang kepada seorang guru (kyai) untuk belajar ilmu agama. Mereka datang dari berbagai tempat yang jauh, secara otomatis mereka memerlukan tempat tinggal agar selalu dekat dengan sang guru. Dengan prakarsa dan swadaya mereka sendiri, dibangunlah beberapa tempat tinggal atau rumah-rumah yang semakin lama semakin bertambah, sehingga tempat di sekitar kiyai itu akhirnya menjadi suatu komplek. Komplek itu kemudian dinamakan "pondok". Istilah "pondok" barang kali berasal dari pengertian asrama-asrama tempat tinggal para pencari ilmu yang di ambil dari bahasa Arab FUNDUQ yang berarti hotel atau asrama.

Istilah pondok juga lazim disebut "pesantren" istilah pesantren berasal dari bahasa Tamil "santri" yang berarti guru mengaji. Ada pula yang berpendapat bahwa pesantren berasal dari bahasa india "shastri" yang berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Dari bahasa Hindu itulah ke-mudian di serap oleh Bahasa Indonesia menjadi "santri" yang berarti orang yang mendalami pengajian Ilmu Agama Islam.

Biro kepesantrenan adalah kepemimpinan yang berada di sebuah lembaga salah satunya di pondok pesantren darul lughah wal karomah. Dalam struktur pengurus pondok pesantren darul lughah wal karomah terdapat draf satuan tugas biro kepesantrenan di antaranya adalah :

a. Bertanggungjawab melaksanakan koordinasi antar bidang di bawahnya dalam membantu Kepala Pesantren.
b. Melaksanakan koordinasi dalam penyusunan perencanaan dan pelaporan bidang-bidang dan banom

c. Melaksanakan pendampingan, pengawasan dan pembinaan terhadap bidang-bidang dan banom.

2. Leader

Meskipun banyak buku menjelaskan tentang *leader* dan *leadership*, masi ada yang beranggapan bahwa *leader* adalah pemimpin yang ditunjuk untuk menduduki posisi/jabatan di suatu perusahaan, pemerintahan, baik organisasi formal maupun informal. Seorang *leader* otomatis di anggap mempunyai anak buah. Tugas dan tanggung jawab *leader* pun diangap sebatas jabatan yang disandang.

Pemahaman seperti itu saya rasa tidak tepat. *Leader* bukan menunjuk seseorang yang memliki posisi/jabatan tertentu. Menurut ahli filsafat,*leader*adalah dimensi hakikat manusia yang berakal budi; yang mampu melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya sebagai manusia. Setiap orang adalah *leader*; yang *leadership*-nya (kepemimpinannya) tercermin dalam sikap, perilaku, atau tindak-tanduk. Kualitas *leadership*terlihat dari interaksi/hubunganantarmanusia melalui cara komunikasi, cara membangun relasi, atau perilaku-perilaku yang saling mengisi dan mempengaruhi.

Jadi, pengertian *leader* dan *leadership* sebenarnya menunjuk kepada diri kita sendiri. Selama ini sering kali kita mencoba berjarak dengan kedua istilah tersebut, seolah-olah *leader* dan *leadership* hanya ditujukan kepada orang lain. Jadi, ketika perusahaan/organisasi sedang menghadapi masalah, serta merta semua saling menyalahkan. Anak buah enyalahkan pimpinannya, sementara pimpinan menyalahkan anak buah. Yang terjadi, kedua belah pihak saling melempar kesalahan. Jarang terjadi upaya introspeksi kedalam diri sendiri, benarkah kita tidak berkontribusi terhadap masalah yang terjadi ?

You are leader

Pembaca, anda sendirilah *leader* itu anda sendirilah yang menentukan sikap dan perilaku yang akan dipertanggung jawabkan sebagai *leader.* Seperti kata pepatah, "*leadership is an action, not a position",*

leadership adalah sebuah aksi atau tindakan. Tidak peduli apapun pekerjaan dan jabatan anda, jika dalam bertindak/beraksi anda menjungjung tinggi nilai-nilai: komitmen, tanggng jawab, keberanian, kejujuran, kebersamaan, sesuia dengan kapasitas dan tanggung jawab, berarti anda memiliki *leadership.* Sebaliknya, jika sika panda idak mencerminkan karkater-karakter seorang *leader,* anda dinilai tidak memiliki *leadership.*[7]

Istilah lain yang sering didengar untuk menyebut seoprang pemimpin biasanya adalah manajer. Memang, dalam KBBI, Leader artinya sama dengan manajer, yaitu seorang pemimpin atau majikan.[8]

3. Qiyamul Lail

a.Pengertian Qiyamul lail

Qiyam artinya "berdiri"atau "bangun" sedangkan *al-lail* berarti "di malam hari" dalam rangkaian ibadah shalat. Jadi qiyamul al-lail adalah bangun pada waktu malam untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan berdzikir, membaca al-qur'an beriktikaf, atau melaksanakan shalat Sunnah. Karena itu pula semua shalat Sunnah yang dilakukan pada waktu malam, baik shalat witir, shalat tahajud, shalat hajat, shalat taubat, shalat taraweh, dan shalat-shalat Sunnah.[9]Untuk menggapai barakah shalat tahajjud (Kecerdasan Akademik), ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu: mandi taubat, memakai pakain yang suci dan indah saat shalat, memakai wewangian dan memilih tempay yang tenang[10]

---

[7] Dyah Hasto Palupi "*The impossible possible",* (Gramedia pustaka utama, 2019), 4-5.

[8] Madta Hadayat, *the great & the ultimate manager,* (Unisma press Gedung umai bin khattab, 2021),13.

[9] Abdul Waid, *lezatnya Qiyam Al-lail* (Yogyakarta: PT. Citra Risalah, 2011), 25.

[10] Yazid al-Busthomi *Dahsyatnya shalat tahajjud untuk prestasi akademik* (Sampangan: PT Kaktus, 2018), 143.

Tidak ada batasan pada shalat qiyamul al-lail. Namun setiap ibadah shalat yang dilakukan pada malam hari, semuanya terhitung qiyamul al-lail. Maka berdasarkan pengertian ini, qiyamul al-lail mencakup setiap shalat malam yang dimulai dari sejak terbenamnya matahari sampai terbitnya fajar.

Meliputi shalat fardhu maghrib dan isya'. Shalar rawatib qobliyah dan ba'diyah maghrib isya'. Shalat taraweh di bulan Ramadhan, shalat tahajud, shalat witir dan shalat-shalat lainnya yang dilakukan di malam hari.[11] Akan tetapi lebih afdhal jika kita melakukan shalat tahajjud di seperiga malam terakhir dan di kerjakan setlah tidur.[12]

Menurut bahasa tahajud adalah *masdar* dari kalimat *tahajada yatahajadu tahajudan*. Tahajud diambil dari kata *hajada.* Disebutkan, *hajada yahjudu hujudan,* dan *ahjada* jika seseorang selesai tidur.

Hajada al qaumu hujudan, berarti kaum itu sama tidur. *Tahajada fulanun,* berarti si fulan shalat malam.[13] Lafazh ini termasuk *al adh dzat,* yakni kalimat-kalimat yang bisa memiliki dua makna yang saling berlawanan. Tergantung pada konteksnya.

Tahajada bisa berarti seseorang sedang tidur dan *tahajada* bisa berarti seseorang sedang begadang.

---

[11] Isnan Anshori, Lc, *qiyamul lail dan Ramadhan (*books.google.com 3 may 2020) 80.

[12] M, Shodiq Mustika & Rusdin S. Rauf, *the ultimate power of shalat tahajud* (JAKARTA Selatan:Qutum Media, 2012),31.

[13] Lisan *al-arab*, III/431.

Al-jauhari mengatakan " *hajjada wa tahajjada* yang berarti, ia sedang tidur malam. *Hajjada wa tahajjada* yang berarti, ia sedang beagadang. Dan untuk shalat malam disebut shalat tahajud.[14]

Demikian pula dengan kata *al hajid* yang mengandung dua arti yang saling berlawanan. Maksudnya, *al hajid* itu bisa di atikan sebagai orang yang sedang tidur, dan juga bisa di artikan sebagai orang yang sedang begadang.

b.Dasar Qiyamul lail

Qiyamul lail merupakan salah satu sholat yang disyariatkan dalam islam. Dan hukumnya adalah Sunnah muakad (sangat dianjurkan). Hal ini berdasarkan dalil-dalil syar'I berikut ini:

Al-qur'an merupakan pedoman bagi agama islam yang berisikan *kalamullah* yang mengandung syariat_Nya berupa larangan dan anjuran Allah SWT, yang bersifat memaksa bagi umatnya untuk mendapat keridhoan_Nya. *Kitabullah* yang menjadi dasar pedoman dan dasar hokum bagi umat islam menuju ketentraman lahir dan batin. Ayat al-qur'an yang merupakan nash bagi umat islam tentang anjuran *qiyamul al-lail.* Ayat al qur'an yang menganjurkan qiyamul al-lail[15] yaitu:

1) Q.S Thoha: 130

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَ بِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهٖ ۚوَمِنْ اٰنَآئِ الَّيلِ فسَبِّحْ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ لعَلَكَّ تَرْضٰى

[14] Muhammad bin Azzuz *42 Hadits shalat tahajud & qiyamullail*, 1.

[15] Sholeh Bukhari juz 4, *Maktabus Salimah,* 441

Artinya : "*maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di sianh hari, supaya kamu merasa senang".*[16]

وَمِنَ الَّيْلِ فتهَجَّدْ بِه نَافِلَةًّلَكَّ ۖ عَسٰى انْ يَبْعَثَكَ رَبُكَّ مَقَامًا مَّحْمُوْداً

Artinya : " *dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suau ibadah tambahan baagimu: mudah-mudahan tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."*[17]

Dan hadist-hadist shohih lainnya.

اِحْدَى رُؤْيَايَ فَقَالَ النَبِيُّ– صلى الله عليه وسلم– نِعْمَ الرَّجُلِ عَبْداللهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّى مِنَ الَّلَيْلِ (رواه البخارى)

Artinya : " Dalam satu riwayat Nabi SAW. Ber sabda : *sungguh mulia seseorang laki-laki jika ia shalat di waktu malam (HR. Bukhori)*".[18]

Rasulullah mengerjakan shalat malam sebagai tambahan atas yang wajib.

---

[16] Al-qu'an, 20: 130.

[17] Hasan Mutawakkil Alallah, S.H.,M.M &Abd. Aziz Wahab. *Cerdas bersama metode tikrar* Literasi (Nusantara Perum Paradiso Kav. A1 Junrejo-Batu Maret 2020), 58.

[18] Hafidz bin hajar asqolani *Bulughul Marom,* 32.

Shalat malam ini diterangkan oleh hadist Nabi SAW:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ " سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : اَيُّالصَّلاَةِ اَفْضَلُ بَعْدَ ا لْمَكْتُوْبَةِ قَالَ: اَلصَّلاَةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ (رواه احمد)

Artinya : " dari abu Hurairah r.a Berkata: rasulullah SAW. Ditanya orang : shalat manakah yang paling utama setelah shalat yang diwajibkan (shalat lima waktu). Rasulullah SAW. Menjawab: "shalat di tengah malam (shalat tahajud)".[19]

Jadi hukum shalat qiyamul lail itu adalah sebagai ibadah tambahan Rasulullah SAW di samping shalat maktubah (shalat wajib), oleh karena itu, maka hukumnya bagi rasulullah adalah wajib melakukannya, sedang bagi umatnya shalat tahajud adalah Sunnah hukumnya.

Salah satuy cara untuk menjaga *qiyamul lail* adalah saling mengingatkan di antara sesama kaum muslim lainnya.[20]

c.Keutamaan Qiyamul lail

[19] Hambali, 1978, *musnad imam Ahmad bin Hambal,* jilid 2, (Bairut: Dar al-fikr 1978), 143.

[20]D.A Pakih Sati, Lc. *Beginilah cara mudah bangun malam untuk tahajjud* (Sampangan PT: Saufa, 2015), 128.

Tak di ragukan lagi bahwa shalat tahajud di malam hari adalah shalat paling utama setelah shalat fardhu.[21] Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda,

"*puasa yang paling utama setelah bulan Ramadhan adalan puasa bulan Allah muharram, dan shalat paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam.*" (HR. Tirmdzi)

Di antara keutamaan *qiyamul lail* adanya faedah dan manfaat yang benar-benar akan di rasakan bagi yang menjalankannya. Maka, jagalah selalu untuk mendirikan shalat malam, wahai saudaraku muslim, agar kau bisa merai faedah-faedah-Nya yang agng, di antaranya sebagai berikut.

1) Menguatkan Tali Hubungan Allah

   Sesungguhnya seorang muslim jika menjaga shalat malam dan membiasakannya, maka ia telah menguatkan hubungannya dengan Allah. Jika meminta sesuatu, berdo'a memohon sesuatu, bertobat, menginginkan tambah taat, atau tambah luas rezekinya, maka Allah akan memenuhinya.

   Itu semua di sebabkan ole keutamaan *qiyamul lail* yang ia lakukan.

2) Menyucikan Ruh dan Menaikkanya pada Derajat Mulia

   Tak di ragukan lagi langgengnya hubungan baik dengan Allah lewat shalat malam itu menaikkan derajat pelakunya sampai pada kesempurnaanya sebagai manusia. Yaitu, kesempurnaannya sebagai hamba Allah yang taat beribadah kepada-Nya.

[21]Nur Hafiah, Muchammad Saiful Machfud, "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri", *Muhammad Khatib*, (2013), 9.

3) Membuat Suka Beribadah, Menjauhi Maksiat, dan Jauh dari Futur dan Malas Beribadah

Dengan demikian, dia akan selalu berada dalam jalan pahala, kemurahan, dan Surga Allah serta jauh dari azab dan neraka Allah. Orang yang menjalankan *qiyamul lail* selalu minta tmbah taat kepada Allah dan tambah jauh dari maksiat serta sebab-sebabnya. Shalat malam mencegah dari kemungkaran dan jatuh ke dalam dosa. Rasulullah mengatakan bahwa *qiyanul lail* itu mencegah dari dosa.

4) Melunakkan Hati

Yang tak di ragukan lagi shalat di tengah keheningan malam, bermunajat kepada Tuhan, memperpanjang ruku dan sujud dapat melunakkan hati. Meninggalkan shalat malam dan menjauhinya mengantarkan pda kerasnya hati. Sehingga, hati tidak akan bersentuh oleh ayat-ayat Allah dan dzikir kepada Allah apapun bentuknya.

5) Ridho Allah dan Masuk surga

Buah terbaik dari shalat malam adalah bahwa ia merupakan wasilah untuk meraih ridha Allah, dan wasilah untuk mendapatkan anugerah agung dari Allah yaitu masuk ke dalam Surga-Nya. Dalam sebuah hadist shahih,

Rasulullah bersabda, "….. *dan shalatlah pada waktu malam, ketika manusia sedang tidur, kamu akan masuk Surga dengan aman."* Mereka seperti ayng dikatakan oleh Allah.

"*sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tamantaman (Surga) dan di mata-mata air. Sambil mengambil apa yang di berikan kepada mereka oleh tuhan mereka. Sesungguhnya*

mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik. Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan di akhir-akhir malam mereka memohom ampun (Kepada Allah). " (adz-dzaariyaat: 15-18)

6) Wasila Terbaik Bagi Seorang Hamba untuk Mendekatkan Diri pada Tuhannya

Rasulullah bersabda, "*Hendaklah kalian shalat malam, sesungguhnya itu kebiasaan orang-orang sholeh sebelum kalian, itu mendekatkan diri kalian pada Tuhan kalian dari penghapus dosa-dosa serta pencegah dari dosa.* "

Dalam kitab *Ghaniyatul ma'mul* dikatakan bahwa Ahmad, Ibnu Hibban dan Thabrani meriwayatkan. "*Tuhan kita takjub dengan dua orang: lelaki yang bangkit dari tempat tidur dan kasurnya, di antar orang yang di cintainya dan istrinya, bergegas shalat mengharap pada apa yang ada pada-Nya.*"

Abu Sa'id al-khudri mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, "*sesungguhnyaAllah tersenyum pada tiga hal. Pada shaf dalam shalat di tengah malam, dan pada orang yang memerangi gerombolan (Tentara Kafir).* " [22]

3. Kecerdasan spiritual

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara *kyai* dan *ustad* sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di

[22] M. Abdul Qadir Abu Faris *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 80.

masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas bukubuku teks keagamaan karya *ulama* masa lalu.[23]

Cedas artinya sempurna akal budinya (pandai, tajam, pikirannya). Kecerdasan berarti "kesempurnaan perkembangan akal budinya (seperti kepandaian, ketajaman pikiran)" selanjutnya spiritual berarti "Rohani, batin, kejiwaan, mental moral."[24]

Jadi yang dimaksud kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk mengembangkan tingkat diri kita, untuk mengintregasikan konflik dan menjadi lebih dari pada diri kita.

"Dalam ESQ kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberimaknaspiritual terhadap pemikiran perilaku dan kegiatan, serta mampumenyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.[25]

"Danar Zohar dan Ian marsal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup lebih bermakna dari orang lain."

Dengan demikian kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri seseorang sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari

---

[23] Dipekapontren ditjen kelembagaan agama Islam Departemen Agama,*Pola pembelajaran di pesantren (*Jakarta: 2003), 3.

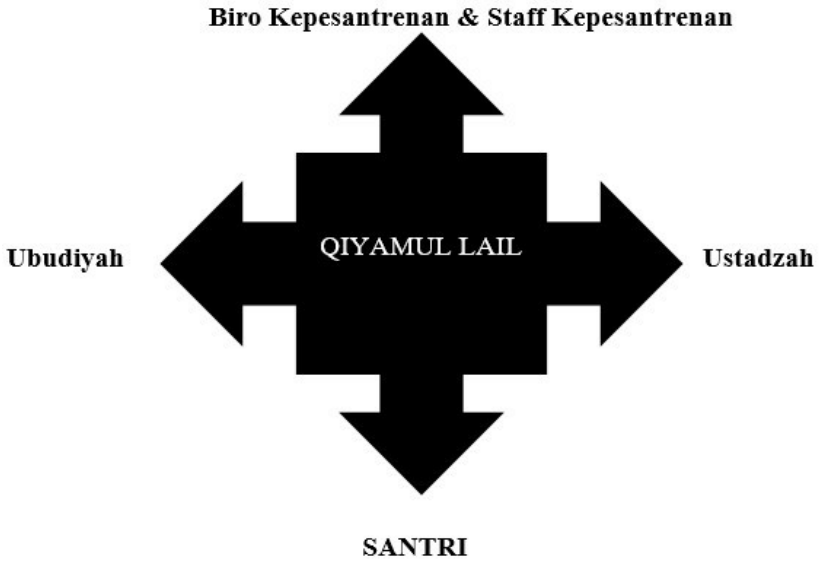
[24] Poerdaminta, W.J.S. *Kamus besar bahasa indonesia, (*Jakarta: Balai pustaka2006), 28.

[25] Prima vidia Asteria, *Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran membaca sastra,* (Elektronik pertama Indonesia, Agustus, 2014), 5.

alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti bisa memahami sepenuhnya makna hakikat kehidupan yang kita jalani dan kemanakah kita akan pergi.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



- Sebelum Terlantik-Nya Biro Kepesantrenan
- Terlantik-Nya Biro Kepesantrenan

BAB III
METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada peneliti ini, rencana yang dimulai dari tahap hipotesis sampai tahap akhir kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan ilmiah (rasional, empiris, sistematis) yang di dasarkan ciri-ciri keilmuan.[26]

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi texs dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif sungguh berbeda dengan penelitian tradisional (kuantitatif). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis.

Penelitian kualitatif berarti proses ekspolarasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kamanusian. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, mambangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam strukur yang fleksibel.

[26] Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet 13; Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

Dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipitesis.[27]

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain : ***pertama,*** lebih mudah mengadakan penyesuain enggan kenyataan yang berdimensi ganda. ***Kedua,*** lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.***ketiga,*** memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola niali yang dihadapi.[28]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian study kasus yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan,

[27] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), 2.
[28] Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 41.

mengungkap dan menjelaskan.[29] Dari tujuan tersebut peneliti akan mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan rohani (qiyamul al-lail) dalam meningkatkan spiritual santri di pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif Penelitian berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.[30]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena, ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri ata data primer dandata sekunder.[31]

---

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),40.

[30] Sugiyono *Metode Penelitian*, 3.

[31] Lexy j. moleong *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 5

1.Data Primer

Data primer adalah sumber data yanf langsung memberikan data kepada pengumpul data.[32]

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan biro kepesantrenan putri pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, pengurus pondok pesantren putri Darul Lughah Wal Karomah dan santri Darul Lughah Wal Karomah.

2.Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[33]

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data pondok pesantren dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber data diatas dilakukan dengan teknik

1.Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmunya hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini jenis observasi yang

[32] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021),6.

[33] Prof. Dr. Sugiyono, *Penelitian kualitatif ,*104.

digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hariorang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan demikian dari observasi tersebut diharapkan dapat dihasilkan data yang *real* dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,[34]

No.CL	: 01
Koding	: 01/0/F-1/15/VII/2022
Tanggal pengamatan	: 15 Juli 2022
Jam	: 02.00 – 04.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi Keterangan:	: Kegiatan qiyamul lail santri di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Kode	: 01/0/F-1/15/VII/2022
01	:Kode Nomor Transkip
0	:Kode Observasi
F-1	:Kode masalah yang berhubungan dengan fokus pertama
15/VII	:Kode tanggal/bulan diadakannya obseravsi
2022	:Kode tahun diadakannya observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang

[34] Prof. Dr. Sugiyono,106.

diteliti.[35] Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi langsung tentang proses pelaksaaan qiyamul al-lail santri di pesantren Darul Lughah Wal Karomah dengan Tanya jawab kepada beberapa narasumber yang ada.

Contoh transkip wawancara

Kode : 01/0/F-1/15/VII/2022

Nama Informan : Biro Kepesantrenan Darul Lughah Wal Karomah

Tanggal :15 Juli 2022

Jam : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat wawancara : Kantor

Topik wawancara : Biro Kepesantrenan sebagai Leader qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesanren Darul Lughah Wal Karomah

Gambar 3.1

Koding	Materi wawancara
P	
1-1	

Keterangan:

Kode : 01/F-1/15/VII/2022

01 : Kode Nomor Transkip

1 : Kode Informan

[35] Masru, *metode penelitian hokum,* (Surabaya: hilal pustaka, 2013), 237.

W	: Kode Wawancara
F-1	:Kode masalah yang berhubungan dengan fokus kedua
15/VII	:Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara
2022	:Kode tahun diadakannya wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tekhik pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan mempergunakan "*content alanylis".*[36]Yaitu mengumpulkan data kemudian menelaah bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaa qiyamul al-lail santri di pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Transkip Dokumentasi

Koding	: 01/1-D/F-2/20-VII/2022
Tema dokumentasi	: Pelaksanaan qiyamul lail
Lokasi objek	: Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
Jenis Lokasi	: (Tergantung Dokumen)
Tanggal pencatatan	: 20 Juli 2022
Jam pencatatan	: 10.00 – 11.00 WIB

Gambar 3.2

Koding	Materi dokumentasi
P	
1-1	

Keterangan: 01/D/F-2/20-VII/2022 artinya: 01 (nomor urut koding), D

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 208.

(dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama), tahun 2022 (dilaksanakan pada tanggal bulan Juli Tahun 2022).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupunorang lain.[37]

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan cara sebagai berikut : kehadiran observer secara langsung dan terlibat, memeriksa kebenaran data yang diperoleh kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan diskusi dengan pembimbing.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan

[37] Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2018), 126.

sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[38]

2. Penyajian Data (Data Display).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.[39]

3. Penarikan Kesimpulan

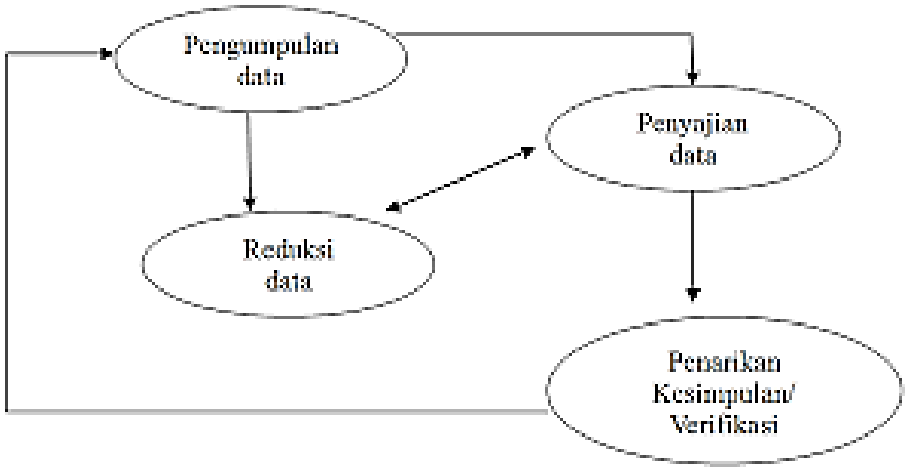
Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan

[38] Salsabila Miftah Rezkia, "Pengumpulan Data" https://www.id/data-analisis-pahami-teknik pengumpulan data.diakses tanggal May 2018.

[39] Rezkia, "Pengumpulan Data".diakses tanggal May 2018.

bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Gambar 3.3



Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumenatsi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistenssa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat ke simpulan sehungga mudah difahami oleh diiri sendiri atau orang lain.[40]

[40] Sugiyono, *penelitian kualitatif,*211.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan pelaksanaan qiyamul lail di pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

F. Pengecekan keabsahan temuan

Dalam rangka mengecek keabsahan temuan dari beberapa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik keikut sertaan yang diperpanjang, yaitu peneliti turut ikut serta dalam segala kegiatan qiyamul lail yang di selenggarakan oleh pesantren Darul Lughah Wal Kromah. Dengan demikian diharapkan data yang ditemukan bisa diuji kebenarannya dan bisa terhindar dari informasi-informasi yang salah tentang pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik untuk menetapkan keabsahan data, maka triangulasi dilakukan dalam rangka untuk menguji kredibilitas data[41]

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[42] Teknik ini untuk mengecek kembali

[41] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D,* (Cet 13; Bandung : Alfabeta, 2013), 270

[42] Sugiyono, *penelitian kualitatif,* 129.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi Sumber berarti menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber perolehan data. Misalnya untuk menguji kualitas data tentang Biro Kepesantrenan sebagai Leader qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri, berarti pengumpulan data diperoleh dari Biro Kepesantrenan, Ubudiyah, dan juga santri. Dari beberapa data tersebut memiliki pandangan berbeda-beda yang akan di deskripsikan oleh peneliti. Sehingga hasi dari analisis dapat melahirkan suatu kesimpulan untuk memperoleh kebenaran.

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi Metode berarti pengecekan temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini terdapat tiga metode yang di gunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila pengujian kualitas data wawancara kemudian di cek dengan data observasi dan dokumentasi berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk pengecekan kebenaran data.

BAB IV

Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Profil Pesantren

Pesantren merupakan tempat pencari ilmu yang datang kepada seorang guru (kyai) untuk belajar ilmu agama. Mereka datang dari berbagai tempat yang jauh, secara otomatis mereka memerlukan tempat tinggal agar selalu dekat dengan sang guru. Dengan prakarsa dan swadaya mereka sendiri, dibangunlah beberapa tempat tinggal atau rumah-rumah yang semakin lama semakin bertambah, sehingga tempat di sekitar kiyai itu akhirnya menjadi suatu komplek. Komplek itu kemudian dinamakan "pondok". Istilah "pondok" barang kali berasal dari pengertian asrama-asrama tempat tinggal para pencari ilmu yang di ambil dari bahasa Arab FUNDUQ yang berarti hotel atau asrama.

Istilah pondok juga lazim disebut "pesantren" istilah pesantren berasal dari bahasa Tamil "santri" yang berarti guru mengaji. Ada pula yang berpendapat bahwa pesantren berasal dari bahasa india "shastri" yang berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Dari bahasa Hindu itulah ke-mudian di serap oleh Bahasa Indonesia menjadi "santri" yang berarti orang yang mendalami pengajian Ilmu Agama Islam.

Seperti yang kita kenal pondok pesantren darul lughah wal karomah, yaitu salah satu pesantren kecil yang ada di kawasan probolinggo. Yang terletak tepat di jantung kota kraksaan. Mengapa demikian? Karena pondok pesantren darul lughah wal karomah terletak tepat di tengah-tengah kota kraksaan sehingga disebut jantung kota kraksaan.

b. Sejarah Pendiri Darul Lughah Wal Karomah

KH. Baidlowi adalah pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah. Nama beliau ketika masih muda adalah **Ahmad Sibaweh**. Beliau adalah seorang pengembara dari pulau Madura, yang lahir pada tanggal *11 Februari 1914* di *Desa Galis Pamekasan Madura*. Beliau adalah putra bungsu dari lima bersaudara dari pasangan suami istri, **KH. Abdul Mu'thi** dan **Ny. Hj. Khodijah**. Di sanalah beliau dibesarkan, tumbuh menjadi sosok remaja yang terkenal nakalnya.

Kelahiran beliau di saat Bangsa Indonesia masih dalam cengkraman penjajahan Belanda. Sehingga membawa dampak psikologis pada beliau. Masa kecil dan remajanya, beliau habiskan dalam pengembaraan pencarian ilmu pengetahuan agama dan beladiri. Beliau belajar di *Pesantren Miftahul Ulum, Bunyuanyar, Madura* Pimpinan *KH. Abdul Majid* dan dilanjutkan di *Pesantren Sidogiri Pasuruan* Pimpinan *KH. Nawawi* bersama saudaranya, KH. Zaini Mun'im. Setelah menyelesaikan pendidikan di sana, beliau berangkat ke Mekkah bersama KH. Zaini Mun'im dan KH. Samawi Mun'im. Disanalah mereka menuntut ilmu sambil melakukan ibadah haji. Setelah itulah beliau menggunakan nama A. Baidlowi sebagaimana yang kita kenal saat ini.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau menikahi seorang gadis yang juga masih mempunyai hubungan darah dengan beliau yaitu NY. Maisuroh, putri ke empat dari pasangan KH. Marzuki dan NY. Surati dari desa Kembang Kuning, Lancar, Larangan, Pamekasan. Di dalam pernikahan masa muda, beliau masih tak bisa menghilangkan kebiasaan dan sifat nakalanya. Sehingga suatu hari beliau pernah memanjat pohon jambu, sesampai di atas beliau menggoyang-goyangkan pohon jambu tersebut sambil berteriak "ole-ole opang". Dari pernikahahan beliau bersama NY. Maisuroh, beliau dikaruniai 2 putra dan 8 putri. Yaitu, NY. Basyiroh, KH. Ali

Wafa, Ny. Qomariyah, NY. Maimunah, Ny. Khotijah, Ny. Robi'atul Adawiyah, Ny. Ummi Azizah, Ny. Durrotun Hakimah, Ny. Mamjudah, KH. Abdul Hannan.

Pada tahun 1943 beliau meninggalkan Pulau Madura menuju Pulau Jawa, tepatnya daerah Malang Selatan. Beliau tinggal bersama kakak sulungnya, H. Adra'I di desa Krebet Timur sambil berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Di samping itu motif perantauan beliau karena semangat jihad untuk menyebarkan dan memakmurkan Agama Islam. Juga semangat untuk *Uzlah* yaitu menghindar dari kejaran penjajah Belanda. Di daerah Malang beliau mengalami kehidupan yang memprihatinkan dan sengsara, sehingga beliau hanya sebentar di daerah itu. Kemudian beliau pindah bersama istri dan putra-putri beliau (Ny. Basyiroh, KH. Ali Wafa, Ny. Qomariyah, Ny. Maimunah) ke daerah Berlawang. Meski beliau beserta keluarga beliau pindah ke Berlawang, penderitaan beliau tak juga kunjung hilang. Pada waktu itu pertempuran antara Jepang dan Belanda semakin panas. Saat peperangan terjadi beliau beserta keluarga berlari sambil bersembunyi di sebuah lobang dalam tanah yang sengaja digali untuk tempat persembunyian dan perlindungan dari peluru-peluru. Begitupun seterusnya sehingga Jepang menyerah kepada sekutu. Kehidupanpun menjadi aman dan bersih dari peperangan. Namun keadaan tersebut tidak berlangsung lama. Beberapa saat kemudian belanda datang menyerang rakyat Indonesia. Sehingga pecahlah peperangan antara sekutu dengan rakyat Indonesia. Dalam kondisi seperti itu KH. Baidlowi memerintahkan istri dan putra-putrinya untuk menyelamatkan diri masing-masing. Sedangkan beliau bertekad untuk melawan sekutu bersama teman-teman beliau.

KH. Zaini Mun'im (Pendiri dan Pengasuh Pertama PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo) adalah 'Ulama dan saudara beliau yang iba melihat keadaan beliau. Sehingga menyarankan agar beliau hijrah dari Malang ke daerah Probolinggo. Namun beliau memilih

untuk tidak berkumpul dengan KH. Zaini Mun'im di PP Nurul Jadid, karena ingin menyebarkan agama Islam. Beliau memilih pindah ke desa bukkolan, Sidopekso. Disanalah beliau mulai menyebarkan agama islam. Dalam da'wahnya beliau selalu menyertakan kegiatan-kegiatan beladiri sehingga banyak pemuda dan masyarakat tertarik untuk belajar agama dan beladiri kepada beliau. Kadang beliau ditengah-tengah masyarakat Sidopekso, Kraksaan, yang merupakan masyarakat nelayan membawa dampak positif dalam soal keagamaaan, namun sebagian masyarakat ada yang merasa terganggu atas kehadiran beliau sehingga timbul ancaman fitnah dan cobaan lain yang dialami beliau bahkan beliau hampir diusir oleh golongan masyarakat tersebut. Kondisi yang kurang kondusif dalam berdakwah di daerah Sidopekso ini menyebabkan beliau hijrah ke daerah Sidomukti. Di sanalah beliau mulai membangun sebuah rumah kecil untuk tempat tinggal beliau beserta keluarga. Tak lama kemudian beliau membangun sebuah surau kecil untuk menampung anak-anak yang mau mengaji kepada beliau. Demi kenyamanan proses belajar mengajar beliau menyuruh para santri untuk mencari sumbangan minyak kepada penduduk sekitar dengan diketuai langsung oleh menantu tertuanya, K. Rofi'i. Dengan bantuan teman dan dermawan beliau mulai merintis pesantren di daerah *Keramat* Sidomukti pada tahun 1948. Kecintaan beliau terhadap ilmu-ilmu agama Islam mengilhami nama pesantren yang beliau dirikan. Beliau memberi nama pesantren yang didirikannya dengan nama ***Darul Lughah*** yang berarti ***Gudang Bahasa***. Name ini merupakan obsesi beliau yang ingin menjadikan pesantren sebagai tempat kajian bahasa Arab untuk memperdalam agama Islam dan merupakan kecintaan beliau terhadap Bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits. Masyarakat menyebut pesantren ini dengan sebutan ***pesantren keramat*** karena terletak di daerah keramat. Disebut daerah keramat karena di pesantren keramat terdapat pesarean ***Maulana Ishaq*** yang dikeramatkan oleh warga dan

merupakan daerah yang angker pada jamannya. KH. Zaini Mun'im menyarankan bahwa nama pesantren Darul Lughah ditambah dengan *Wal Karomah* sehingga menjadi ***Darul Lughah Wal Karomah***. Dahulu pesantren yang beliau bangun masih sedikit santri yang mondok di sana. Sehingga beliau menjemput cucu tertuanya yang tinggal di Madura untuk mondok di pesantren baru tersebut. Sehingga sampai saat ini pesantren tersebut berkembang menjadi salah satu pondok pesantren yang terkenal dengan kemahiran santrinya dalam berbahas Arab.[43]

2. **Pimpinan Pesantren**

Usia pesantren Darul Lughah Wal Karomah tergolong tua sehingga sudah mengalami tiga masa kepemimpinan. Model peralihan kepemimpinan di pesantren ini dengan musyawarah antar keluarga. Pimpinan pesantren merupakan generasi klan lelaki yang disetujui oleh seluruh keluarga. Pada saat sekarang ini pengasuh pesantren Darul Lughah Wal Karomah adalah KH. Mahmud Ali Wafa,S.PdI. Beliau adalah generasi kedua dari KH. Baidlowi dan Pengasuh ketiga yang menggantikan ayah beliau KH. Ali Wafa (w. 1997).

Pada masa pendiri dan pengasuh pertama (KH Baidowi) jumlah santri masih sedikit. sehingga bisa dikelola langsung oleh pengasuh. Santri digembleng dengan ilmu agama dan dilatih dengan ilmu beladiri. Pengajian disentralkan di musholla tanpa klasifikasi kemampuan atau umur. Hampir seluruh kegiatan yang berkenaan dengan santri langsung ditangani oleh pengasuh. Beliau mencurahkan seluruh waktu dan tenaga demi untuk perkembangan santri. Metode yang dikenalkan dan ajarkan pada santri adalan metode INSIJAM (usaha terus menerus) sehingga banyak santri yang bisa baca tulis Bahasa Arab dengan cepat.

[43] Transkip Observasi nomor 01/OB/F-1/20-VII/2022

Pada tanggal 1990 KH. Baidlowi dipanggil oleh Allah SWT. Beliau meninggalkan seorang istri, dua orang anak laki-laki dan limaorang anak perempuan, yaitu Ny. Basyirah, KH. Ali Wafa, Ny. Qomariyah, Ny. Hj. Robi'ah Adawiyah, Ny. Hj. Umi Azizah, K. Abd. Hannan (alm.) dan Ny. Hj. Mamjudah. Berdasarkan musyawarah keluarga, maka ditunjuklah *KH. Ali Wafa Badlawi* untuk meneruskan perjuangan KH. Baidlowi untuk mengembangkan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan mensyiarkan Agama Islam.

KH. Ali Wafa terlahir pada tahun *1942* di *Galis Pamekasan Madura*. Masa muda beliau dihabiskan di pondok pesantren. Beliau belajar di pesantren *Banyuanyar Madura*, dilanjutkan ke Pesantren Darul Hadist Malang. Setelah belajar di pesantren Darul Hadist beliau belajar di pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pimpinan KH Zaini Mun'im. Dengan back ground pesantren yang dimiliki, beliau berusaha untuk mengembangkan PP Darul Lughah Wal Karomah. Beliau mengembangkan pesantren dengan melestarikan apa yang digariskan oleh ayahandanya (Bahasa Arab), dan berinovasi demi kemajuan pesantren seiring dengan kemajuan jaman.

Pola pengembangan pesantren yang dikembangkan KH Ali Wafa adalah dengan mengkombinasikan ***pola Salafi dan Modern***. Beliau mempertahankan Bahasa Arab sebagai bahasa yang harus dimiliki santri. memodernisasi manajemen pengelohan dan pengajaran Madrasah Diniyah dengan pola cepat dan praktis bisa memahami dan membaca kitab kuning. Selain itu beliau menambah model pendidikan dengan memasukkan *pendidikan formal* (Jalur sekolah) di Pondok Pesantren yang sebelumnya tidak ada. Beliau merintis mulai dari tingkat Ibtida'iyah sampai dengan Madrasah Aliyah.

Dengan sistem yang diformulasikan dan dikembangkan, beliau menargetkan bahwa selama tiga tahun sampai enam tahun santri

sudah bisa membaca, memahami kitab-kitab yang ditulis dengan Bahasa Arab. Keberhasilan para alumni bersekolah di LIPIA Jakarta dan Sekolah-sekolah Tinggi Agama lainnya menyebabkan jumlah santri meningkat. Santri tidak hanya berasal dari dalam kota Kraksaan Probolinggo melainkan sudah berasal dari Kabupaten-kabupaten se- Jawa Timur. Misalnya: Madura, Situbondo, Jember, Bondowoso dan lain-lain.

Pada saat perkembangan Pondok mulai membanggakan, jumlah santri sudah banyak, sekolah formal sudah berdiri, fasilitas bangunan sudah tersedia, dan sistim pendidikan sudah tertata rapi. KH. Ali Wafa meninggal Dunia pada *Tanggal 18 Oktober 1997*. Beliau mempunyai seorang istri, 2 (dua) orang anak laki-laki dan 2 (dua) orang perempuan. Keempat putra putri beliau adalah KH. Mahmud Ali Wafa S.PdI., Ny. Nur Laily (Almh), Ny. Ummi Kulsum S. Ag. dan L. Muhammad Zaini.

Kepemimpinan pesantren setelah ditinggal oleh KH. Ali Wafa dilanjutkan oleh putranya yang masih muda yaitu KH. Mahmud Ali Wafa. Dalam mengemban dan melaksanakan tugas memimpin pondok pesantren, beliau dibantu oleh Majelis Keluarga (Pengasuh). Majelis Pengasuh mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan Pesantren. Mereka bahu- membahu untuk mempertahankan dan meningkatkan kemajuan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Sehingga pola kepemimpinan pada generasi kedua ini adalah kepemimpinan kolektif.

KH. Mahmud Ali Wafa merupakan anak pertama dari KH. Ali Wafa dan Ny. Hj. Maryam (Almh). Beliau terlahir pada tanggal *23 September 1972* di Probolinggo. Beliau sejak kecil dididik langsung oleh ayahandanya. Selain itu beliau juga menimba ilmu agama di *Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, *Pesantren Bata-Bata Madura* dan *Pesantren Badriduja Kraksaan*. Selain Pendidikan Pesantren Beliau juga menempuh pendidikan sekolah mula dari *MI Al*

Khoiriyah, MTs. dan *MA Darul Lughah Wal Karomah* dan dilanjutkan pada tingkat sarjana di *Sekolah Tinggi Agama Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan*. Selain itu, beliau juga aktif di Pengurusan Organisasi NU Kraksaan.

3. Kondisi Sosial Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

PP. Darul Lughah Wal Karomah terletak di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Probolinggo. Kelurahan Sidomukti merupakan kelurahan yang stretegis. Karena letak geografisnya berada di jalur Pantai Utara (Pantura) dan di jantung kota Kecamatan Kraksaan. Sehingga bisa diakses dengan berbagai jenis kendaraan. Posisi PP. Darul Lughah Wal Karomah berada pada 25 meter dari kantor Kelurahan Sidomukti, 500 meter dari Kantor Kecamatan, dan 30 Km dari kantor PemKab Probolinggo.

Letak Pondok Pesantren yang berada di jantung Kota Kraksaan menyebabkan majemuknya masyarakat di sekitar pesantren. Tetangga Pesantren tidak hanya orang muslim, melainkan juga beragama non-Islam dan berbagai etnis. Dari segi ekonomi masyarakat di sekitar Pesantren berada pada tingkat menengah ke atas. Dari segi pendidikan banyak dari golongan pendidikan menengah dan tinggi. Hal ini disebabkan karena Kraksaan merupakan daerah pendidikan Kabupaten Probolinggo. Dalam masalah keagamaan, masih banyak masyarakat yang mengaku dirinya muslim. Namun, belum menjalankan syariat Islam secara penuh. Oleh karena itu, kehadiran Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dirasa sangat penting dan positif oleh masyarakat.

Penghuni Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah 30 % berasal dari masyarakat sekitar dan sisanya (70 %) dari masyarakat luar daerah. Keadaan ekonomi santri adalah ekonomi menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena mayoritas berasal dari masyarakat Pedesaan, Pegunungan dan Pesisir. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga hal ini menuntut

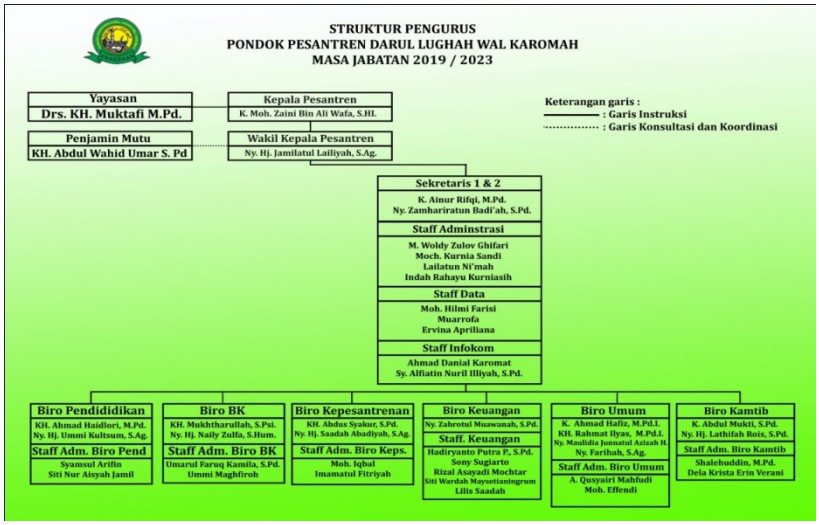
kreativitas pondok untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan menjadi orang yang berguna bagi Bangsa, Negara dan Agama.

4. Organisasi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pengasuh Pondok merupakan tokoh sentral dalam menentukan arah kebijakan Pondok Pesantren yang dipimpinnya. Hal ini merupakan ciri khas dari Pesantren. Pesantren bersifat otonom tanpa ada interfensi dalam pengelolaanya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren, Pengasuh (Kyai) tidak lagi sendirian dalam menangani dan mendidik santri. Pengasuh meminta bantuan pada santri-santri senior untuk membantu dalam pengelolaan Pondok Pesantren. Sehingga dibentuklah Yayasan dan Kepengurusan Pesantren dengan tujuan untuk membantu pengasuh dalam menangani santri dan pesantren.

Pada masa KH. Ali Wafa, telah dibentuk *Yayasan Pendidikan Islam Darul Lughah Wal Karomah* **(YAPID)** pada tanggal *17 Juli 1987*. Dalam organisasi tersebut terdiri dari seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara serta dibantu oleh beberapa Kepala bagian. Adapun kepengurusan pondok pesantren pada saat ini adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1



Untuk membantu pengasuh dalam menangani masalah-masalah kepesantrenan, maka dibentuklah pengurus harian Pondok Pesantren. Kepala Pondok dipilih secara demokratis oleh segenap dewan pengasuh dan semua santri dalam setiap periode yang ditentukan. Pada pengurus pesantren terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta dibantu oleh 10 Seksi-seksi dan 11 Kepala Daerah. Adapun Struktur Kepengurusan PP. Darul Lughah Wal Karomah adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

KEPALA WILAYAH
Lailatul Maghfiroh
SEKERTARIS WILAYAH
Nur Khofifah

KEAMANAN	UBUDIYAH	PENDIDIKAN
Khusnul Khotimah	Aliyatul hasanah	Maryam Safiroh
Nadziroh	Qotrun Nada Nur Laili	Dina Kamila
Rodiana Khofifah	Naili Inayah F.	Andini Norma Isyati
Ratna Susanti	Putri Muflihah	Waroqoh Irsyalia A.
Nur Ayu Dewi S.	Naila Rohmah A.	Adinda Nur Fitriani
Aziyatun Cusnainiyah	Halimatus Sakdiyah A2	Masrurotun Nikmah
Maulidatul Inayah	Nasikah Maris F.	Alfina Rahmawati
Sholihatin Karisma	Febriyanti	Afiatus Sholihah

KEBERSIHAN	BASKET	KESEHATAN
Siti Maria Ulfa	Imroatus Sholihah	Miftahatul Khoiriyah
Siti Nafisatul Hasanah	Widia Endang Prastiwi	Novita Yunia Ningsih
Ruslinda Hidayatil M.	Yolanda Putri W.	Yuli Fatmawati

Nuril Azizah A.	Lailatul Fitriyah	Robiatul Adawiyah
Nur Faizatur Rofi'ah	Farhatul Maulidiyah	Fatimatuh Putri Wulandari
Aminatuz Zuhriyah	Rahmawati	Autunul Karimah
Siti Nur Aini	Suwita	Ulfa Faujiyatul Ula
Riska Nur Anggraini	Kholishotul Ilmiyah	Nahdiyatuz Zuhriyah

PEMBINAAN AL-QURAN	PERLENGKAPAN	RECEPTIONIST
Lailatul Badriyah	Sita Arifatur R.	Khoironi
Fardila Silfia	Halimatus Sakdiyah E3	Nilna Hasanah
Zahrotul Kamila	Qorinatul Jamilah	Mufidatul Barokah
Rahmawati Ningsih	Nahdiyah	Nidaus Sa'diyah
Halimatus Sakdiyah LPBA	Khoirun Nisak LTQ	Wildana Zulfa
Malika Liana	Mahmuda	Adinda Medi
Sela Riyatun Efendi	Dwi Nur Hayati	Masruroh Nisfil Lail
Nihayatun Nikmah	Zakiyatun Nafisah	Bawon Munifa
		Wiwin Firdausiyah

BK
Farida Hanasah
Intan Humairoh
Atiqotul Malika
Imarotus Sholihah
Siti Masruroh Aprilia
Ainul Mufidah

5. Model Pendidikan Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pesantren DWK merupakan Pesantren Kombinasi Salafiyah dan Modern. Selain pengajian dan kajian-kajian kitab salaf dilaksanakan secara inten dan terprogram, juga dilaksanakan pendidikan jalur sekolah (MI, MTs. dan MA) Darul Lughah Wal Karomah. Ciri khas yang menonjol di Pesantren DWK adalah kewajiban mondok atau menetap di asrama pesantren bagi siswa formal dan tidak menerima santri kalong atau santri yang hanya sekolah saja. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan pendidikan santri dan mencegah pengaruh negatif perkembangan jaman. Pemondokan santri/siswa juga bertujuan agar seluruh program-program pesantren yang berciri khas Bahasa Arab, Inggris serta kitab kuning dalam waktu maksimal 6 (enam) tahun terpenuhi.

Kegiatan santri DWK tergolong sangat padat. Program-program pesantren dan sekolah formal berlangsung mulai pukul 03.00 pagi dan berakhir pukul 22.00 malam. Selain kegiatan untuk peningkatan keilmuan dan efektifitas santri, juga diselenggarakan kegiatan-kegiatan fisik santri. Beladiri Pagar Nusa merupakan salah satu komisariat Pagar Nusa di Kabupaten Probolinggo. Dari kegiatan beladiri ini sudah dilahirkan juara pada Tingkat Kabupaten maupun Tingkat Propensi. Kegiatan beladiri bertujuan memberi bekal pada santri dalam berdakwah di masyarakat.

Pada pagi hari santri bersekolah di lembaga pendidikan formal baik di MI, MTs maupun di MA. Khusus pada lembaga Aliyah terdapat dua jurusan yang berbeda yaitu Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa, yang dengan kedua jurusan tersebut diharapkan mampu mencetak santri yang mempunyai skill yang setelah nanti pulang ke masyarakat terutama penguasaan dalam memahami kitab kuning dan kelancaran dalam berbahasa Arab yang selama ini menjadi ciri khas pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah di samping bekal ilmu yang lain.

Dibantu tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi di bidangnya di tunjang sarana dan prasarana yang walupun jauh dari kata sempurna serta dengan memakai kurikulum dan model pembelajaran yang telah menjadi acuan sebagaimana dalam lembaga formal lainnya, pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah mampu mencetak siswa-siswi yang berprestasi baik di dalam maupun di luar kota bahkan Propinsi, terutama even-even yang berkenaan dengan kitab dan bahasa Arab.

Sedangkan pada sore dan malam harinya disediakan lembaga yang lebih dikonsentrasikan untuk lebih memperdalam pemahaman dan penguasaan mereka dalam membaca dan memahami kitab dan bahasa arab. Sistem kelas dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) merupakan salah satu sistem yang baru dilaksanakan pada sekitar tahun 1997 menggantikan sebelumnya yang menggunakan klasifikasi MI, MTs dan MA Diniyah. Adapun jadwal kegiatan santri adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

JADWAL KEGIATAN SANTRI

P.P. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

NO	JAM	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.00-04.00	Sholat Tahajjud	Musholla
2	04.00-04.30	Sholat Shubuh Berjamaah	Musholla
3	04.30-05.00	Pengajian Al Qur'an	Klasikal
4	05.00-06.30	Tahassus Nahwu dan Shorrof	Klasikal
5	07.15-12.15	Kegiatan Belajar Mengajar Formal	Sekolah
6	12.15-13.30	Istirahat	
7	13.30-14.00	Sholat Dzuhur Berjamaah	Musholla
8	14.00-16.00	Kegiatan Belajar Mengajar Diniyah	Klasikal
9	16.00-16.30	Sholat Ashar Berjamaah	Musholla
10	16.30-17.00	Istirahat	
11	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah	Musholla
12	18.00-19.00	Pengajian Al Qur'an	Klasikal
13	19.00-19.30	Shalat Isya' Berjamaah	Musholla
14	19.30-20-30	Tahassus Bahasa Arab	Klasikal
15	20.30-21.30	Belajar Wajib	Musholla
16	21.30-03.00	Istirahat	

KEGIATAN KHUSUS:

* Kamis Malam : 1. 'Ubudiyah 3. Munadharah
2. Khitobah 4. Pagar Nusa

* Jum'at Pagi : 1. Riyadloh 3. Muhadatsah

2. Khotmil Qur'an

* Sabtu Malam : 1. Pagar Nusa 2. Bahasa Inggris

Sedangkan tenaga pendidik pada lembaga ini adalah para pengasuh dibantu para asatidz dan ustadzah yang mempunyai skill dalam bidang pemahaman maupun pengajaran setelah melalui serangkaian pengalaman dalam bidang mengajar. Kebanyakan para santri menggunakan kitab kuning salafi gundul (tidak terdapat harkat dan ma'na) agar dapat menelaah sendiri dalam menguak isi dan kandungan kitab tersebut. Hal inilah pula yang kemudian mengantarkan mereka meraih prestasi ketika mereka berpartisipasi dalam berbagai even keagamaan atau dalam lembaga bahsul masail yang biasa diikuti oleh santri dari dulu sampai sekarang.

Dengan bekal kesabaran dan keuletan pengasuh dan para asatidz pesantren Darul Lughah wal Karomah selama ini mampu memenuhi target yang selama ini menjadi barometer utama bagi santri yang mondok di pesantren Darul Lughah wal Karomah yaitu paling lama 6 (enam) tahun santri harus mahir membaca dan memahami kandungan dan isi kitab kuning (fiqih, tasawwuf, hadist, mantiq dan lainnya).

Kitab yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah adalah kitab-kitab karangan ulama-ulama terdahulu semisal Imam Madzhab fiqh yang empat (Syafi'ie, Maliki, Hanafi dan Hambali) dan ulama-ulama kontemporer semisal Imam Qordlowi, Mahmud Syaltut dan lainnya, disamping kita tasawwufnya Imam Ghazali dan lain-lain.[44]

6. Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tenaga pengajar Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, baik pada Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat maupun pendidikan jalur sekolah (MI, MTs. dan MA DWK) berasal dari

[44] Transkip Observasi nomor 01/OB/F-1/21-VII/2022

Keluarga PP. DWK dan tenaga pengajar dari lembaga pendidikan negeri di Kecamatan Kraksaan. Semua keluarga besar PP. DWK mempunyai kewajiban mengajar baik diniyah maupun sekolah. Keterlibatan seluruh keluarga pengasuh ini membawa dampak positif dalam pendidikan yang diselenggarakan Pondok. Orang tua santri merasa aman dan tenang dengan keterliatan pengasuh dan keluarga dalam penanganan pendidikan santri. Sehingga output (alumni) pesantren DWK secara pengetahuan dan etika bisa didapat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

a. Tenaga Pengajar di Lembaga Madrasah Diniyah Mu'allimin/Mu'allimat Pondok Pesantren darul Lughah wal Karomah

NO	NAMA	IJAZAH AKHIR	MENGAJAR
01.	KH. Mahmud Ali Wafa, S. PdI	S-1	Tafsir Jalalain
02.	KH. Abd. Wahed Umar, S. Ag	S-1	Ihya' Ulumuddin
03.	KH. Yahya Rois, BA	D-3	Bulughul Maram
04.	KH. Drs. Mu'tafi	S-1	Sullamut Taufiq
05.	KH. Hasan Baharun, M.Ag	S-2	Mustholahul Hadist
06.	Ustz. Ahmad Hadlori, S. Ag	S-1	Kifayatul Akhyar
07.	Ustz. Saiful Amin Rusdy	D2	Fathul mu'in
08.	Lutful Mu'thi	D-2	Kifayatul Awam
09.	Ustz. Ahmad Fadloli	S-1	Fathul Qorib
10.	Ustz. Abd. Syakur	PGA	Minhajul 'Abidin
11.	Ustz. Hafidz	S-1	Maraqiyul Ubudiyah
12.	Ustz. Moh. Fadlil	MA	Nurud Dlolam

13.	Ustz. Abd. Kholiq	MA	Fathul Qorib
14.	Ustz. Syifa'uddin	S-1	Durratun Nashihin
15.	Ustz. Abd. Rahman	S-1	Mabadiul awwaliyah
16.	Ustz. Soepareno	S-1	Kholashotun N. Y.
17.	Ustz. Moh. Hanafi	S-1	Ta'limul Muta'allim
18.	Ustz. Ihya' Ulumuddin	MA	Nashoihul Ibad
19.	Ustz. Zubairi	S-1	Sullamut Taufiq
20.	Ustz. Slamet Mulyadi	MA	Jawahirul kalamiyah
21.	Ustz. Sholehuddin	MA	Mahfudlot
22.	Ustz. Zaqi Aniqirrahman	MA	Tuhfatul Atfal
23.	Ustz. Budi Susanto	MA	Mabadiul Fiqhiyah
24.	Ustz. Fathul Bari	MA	Akhlak
25.	Ustz. Moh. Kholil	MA	Aqidatul Awam
26.	Ustz. Ahmad Fauzan	S-1	Juz 'Amma
27.	Ustz. Abd. Qodir	MA	Hidayatus Shibyan
28.	Ustz. Ahmad Fadlal	MA	Tanqihul Qaul
29.	Ustz. Razzaq Muhammad, S. HI	S-1	Balaghatul Wadhihah
30.	Ny. Hj. Robi'ah Adawiyah	Mu'allimin	Fathul Mu'in
31.	Ny. Hj. Umi Azizah	Mu'allimin	Tafsir Jalalain
32.	Ny. Hj. Mamjudah	Mu'allimin	Kifayatul Awam
33.	Ny. Jamilatul Laili, S.Ag	S-1	Bulughul Maram
34.	Ny. Umi Kulsum, S. Ag	S-1	Mutammimah
35.	Ny. Sa'adah Abadiyah, S. Ag	S-1	Minhajul 'Abidin
36.	Ny. Farihah, S. Ag	S-1	Dzurratun Nashihin
37.	Ustdz. Khoridatul Hettiyah	MA	Mustholahul Hadist

38.	Ustdz. Ni'mah Hasanah	MA	Mabadiul Awwliyah
39.	Ustdz. Nurul Azizah	MA	Sullamut Taufiq
40.	Ustdz. Lu'luil Maknun	MA	Juz 'Amma
41.	Ustdz. Juhairiyah	MA	Tanqihul Qaul
42.	Ustdz. Alfiyah	MA	Aqidatul Awam
43.	Ustdz. Muslihah	MA	Jawahirul Kalamiyah

b. Tenaga Pengajar MI, MTs dan MA Darul Lughah Wal Karomah

NO	NAMA	IJAZAH AKHIR	LEMBAGA	MENGAJAR
01.	H. Mahmud Ali Wafa, S.PdI.	S-1	MI/MTs	Bahasa Arab
02.	Drs. Nur Hasan	S-1	MTs	Biologi
03.	Drs. H. Mu'tafi	S-1	MTs/MA	Al-Qur'an Hadist
04.	H. Yahya Rois, BA.	D-3	MI/MTs	IPS Geografi
05.	Sa'adah Abadiyah, S.Ag.	S-1	MTs/MA	Fiqih
06.	Dra. Khomsiyah	S-1	MTs	PPKN
07.	Hamisun	SMA	MTs	Fqih
08.	Miyari Budianto, S.PdI.	S-1	MTs	PKKT
09.	Abu Bakar, S.PdI.	S-1	MTs	Bha. Arab
10.	Farihah Assholihah, S.Ag.	S-1	MTs/MA	Qur'an Hadist

11.	Abdul Hayyi, S.Ag.	S-1	MTs	Azwaja
12.	Ach. Zainuddin, S.PdI.	S-1	MTs	Bhs. Indonesia
13.	Hatamin, S.Ag. S.Pd.	S-1	MTs	Matematika
14.	Moh. Zaidi	MA	MTs/MA	Bhs. Indonesia
15.	Abdul Kholiq	MA	MTs	Aqidah Akhlak
16.	Musthofa Halimi	SMA	MTs/MA	IPA Fisika
17.	Moh Thohir	SMA	MTs	IPS Ekonomi
18.	Umi Kulsum, S.Ag.	S-1	MI/MTs	Bhs. Inggris
19.	Uan Hadlori	MA	MTs/MA	Penjaskes
20.	Ahmad Fadloli, S.HI.	S-1	MTs	TIK
21.	Muhammad, A.Ma.	D-2	MTs/MA	IPS Geografi
22.	Ahmad Haidlori, S.Ag.	S-1	MTs/MA	IPS Ekonomi
23.	Shabar	PGA	MI/MTs	Aqidah Akhlak
24.	Razzaq Muhammad, S.HI.	S-1	MI/MTs	IPA Fisika
25.	Jamilah, S.Ag.	S-1	MI/MTs	Bhs. Arab
26.	Djamauddin, S.Pd.	S-1	MTs/MA	IPA Kimia
27.	Nety Mery Yasmin, S.Pd.	S-1	MTs/MA	Bhs. Inggris
28.	Nurul Anwar	SMA	MTs	Ka. Perpustakaan
29.	M. Lutful Mukti	MA	MTs/MA	TIK
30.	Ny. Hj. Robi'ah A.	MA	MI/MA	Fiqih
31.	H. Abd. Wahed Umar, S. Ag	S-1	MI/MA	Bahasa Asing
32.	A. Hafidz, S. Ag	S-1	MI/MA	Olah Raga
33.	Sugianto, S. Ag	S-1	MA	Tata Negara
34.	Mashudi Cholli, S. Ag	S-1	MA	Fiqih
35.	H. Basyiruddin SH	S-1	MA	PPKn

36.	Hasan, S. Pd.	S-1	MA	Matematika
37.	Prayogi, SS	S-1	MA	Bahasa Indonesia
38.	Anung Pariani, S. Pd	S-1	MA	Sejarah Nasional
39.	Wiba Kanik	SMA	MA	Bahasa Inggris
40.	Ir. Mery	S-1	MA	Biologi
41.	Siti Khodijah, S. Ag	S-1	MA	Aqidh Akhlaq
42.	Husnul Khotimah, SE	S-1	MA	Ekonomi
43.	Samsuddin, S. Pd.	S-1	MA	Bahasa Inggris
44.	Drs. Rahmad Ilyas	S-1	MA	Fiqih
45.	H. Hasan Baharun, S. PdI	S-1	MI/MA	Geografi
46.	Sunarto, S. Sos	S-1	MA	Sosiologi
47.	Moh. Fadlil	MA	MA	Ka. Perpustakaan

7. Kondisi Sosial Santri Pp. Darul Lughah Wal Karomah

Penghuni Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah 30 % berasal dari masyarakat sekitar dan sisanya (70 %) dari masyarakat luar daerah. Keadaan ekonomi santri adalah ekonomi menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena mayoritas berasal dari masyarakat Pedesaan, Pegunungan dan Pesisir. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini pula yang menuntut pondok pesantren untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang di sesuaikan dengan keadaaan ekonomi mereka.

Jumlah santri pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sampai saat ini sekitar 500 orang, 55 % diantaranya adalah putri/perempuan yang diletakkan terpisah baik dalam kegiatan formal pesantren ataupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Aktifitas mereka sehari-sehari dimulai dari sebelum shubuh sampai jam istirahat nantinya pada jam 22.00 malam.

Untuk tempat tinggal pesantren menyediakan asrama dan lokal sekolah sebagai tempat tinggal dan tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan sehai-hari, selain dari musholla sebagai tempat ibadah, hal ini

tidak terlepas dari kebijakan pesantren yang mewajibkan santrinya harus bermukim dan menetap didalam pesantren dan harus bersekolah dalam lembaga yang telah disediakan didalam pesantren yang disesuaikan dengan ijazah dan tingkat kemampuan intelejensi mereka. Pun begitu pesantren Darul Lughah Wal Karomah tidak menerima bila santri yang bersangkutan tidak bersedia untuk menetap di dalam lingkungan pesantren. Hal ini dimaksudkan sebagai antisipasi terhadap masuknya budaya negatif akibat pergaulan remaja yang semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai Islam.

Hingga saat ini Pesantren Darul Lughah wal Karomah sudah banyak memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan bermasyarakat lewat santri-santrinya yang sudah terjun langsung ke masyarakat. Banyak dari mereka yang mempunyai kedudukan strategis dalam stratifikasi dalam masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu agama. Bahkan sampai sekarang peran alumni dalam membina dan kontrolling dalam kemajuan pondok pesantren Darul Lughah wal karomah masih tetap berjalan seiring dengan prinsip mereka yang ingin menjadikan pondok tempat mereka pernah belajar semakin maju dan tetap eksis. Secara umum jumlah santri yang menetap di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

NO	KELAMIN	SANTRI MUKIM	SANTRI KALONGAN	JUMLAH
01.	SANTRI PUTRA	679	-	679
02.	SANTRI PUTRI	724	-	724
JUMLAH				**1.403**

8. Sarana Dan Prasarana Di Dalam Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki PP. DWK walau jauh dari kata sempurna namun cukup dan memadai dengan jumlah santri yang dimiliki. Sarana dan Prasarana dibangun dengan swadaya pengasuh dan wali santri. Peran serta masyarakat dalam memperhatikan kelangsungan Pesantren DWK terbilang baik. Mereka ikhlas dalam menyisihkan rizkinya untuk membangun fisik dan non fisik Pesantren. Adapun Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh pesantren adalah sebagai berikut:

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1	Masjid/Musholla	2	Baik	Putera dan Puteri
2	Kantor	4	Baik	Pesantren Pa/Pi, MTs. dan MA
3	Ruang Belajar	16	Baik	MTs. dan MA
4	Perpustakaan	3	Rusak	Pesantren, MTs. dan MA
5	Unit Pengembangan Usaha	2	Rusak	Koperasi Pa/Pi
6	Laboratorium	2	Baik	Lab. Komputer MTs. dan MA
7	Asrama Santri	60	Baik	Pa/Pi (ada yang gubuk)
8	Perumahan	9	Baik	Kediaman Pengasuh
9	Ruang Keterampilan	1	Rusak	BLK (Keterampilan Jahit)

9. Sumber Dana Dan Ekonomi Pondok Pesantren

Kemandirian pondok pesantren sudah terkenal mulai dahulu. Dalam menyelenggarakan pengelolaan pondok pesantren dilakukan usaha-usaha dalam penggalian dana sebagai sumber berjalannya kegiatan

pesantren. Adapun sumber dana yang diperoleh untuk membiayai kegiatan-kegiatan pondok pesantren adalah iuran santri (syahriyah) dan donatur. Disamping itu untuk meningkatkan sumber dana pondok pesantren dilakukan usaha-usaha koperasi, wartel dan kerjasama yang halal.

10. Pengembangan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Pengasuh, Yayasan dan seluruh stake holder Pesantren DWK berusaha berjihad untuk mempertahankan dan mengembangkan Pondok Pesantren DWK. Meninggalkan perjuangan pada pesantren berarti berkhianat pada **Muassis** dan Pendiri Pondok Pesantren DWK. Bagi keluarga besar PP. Darul Lughah Wal Karomah meninggalkan atau membiarkan Pesantren dalam kondisi apapun berarti meninggalkan jihad dalam mengagungkan dan menyebarkan agama Allah. Adapaun pengembangan PP. Darul Lughah Wal Karomah adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

   a. Madrasah Diniyah Mu'allimin/Mu'allimat

      Madrasah diniyah adalah ruh dari Pondok Pesantren. Tujuan dari para pengasuh mendirikan Madrasah Diniyah adalah mencetak kader-kader aganma yang memahami, mendalami ilmu-ilmu agama dan masalah-masalah keagamaan serta mampu mengajarkan ilmi-ilmi tersebut. Pengasuh mentargetkan dalam penguasaan Bahasa Arab (Baca Kitab Kuning dll.) selama maksimal 6 tahun. Adapun pengembangan Madrasah Diniyah adalah:

      1) Mengirim tamatan (Alumni) ke lembaga pendidikan islam di Kab. Probolinggo dan luar Probolinggo sebagai guru Bantu pendidikan.

      2) Mengirim alumni atau tamatan ke lembaga pendidikan Bahasa Arab (LIPIA) Jakarta.

      3) Kerja Sama dengan lembaga-lembaga lain demi kemajuan Madrasah Diniyah.

4) Meningkatkan kwalitas guru dan santri sehingga target 6 tahun lebih dipersingkat lagi.

b. MI, MTs. dan MA Darul Lughah Wal Karomah

Pengembangan pendidikan jalur sekolah ini dimulai dengan peningkatan kualitas guru, pengajaran, sarana prasarana dan media pendukung. Adapun program-program pengembangan pendidikan sekolah adalah sebagai berikut:

1) Pengadaan Laboratorum Komputer (Jumlah Komputer masih 10 Unit) .
2) Laboratorium Bahasa (masih tersedia lokalnya).
3) Penambahan jurusan IPA (yang ada masih jurusan IPS dan Bahasa).
4) Penambahan lokal untuk MTs.
5) Pembuatan perpustakaan (Kitab dan pengetahuan lainnya).

c. Olahraga dan Seni

Olahraga beladiri (Pagar Nusa) merupakan salah satu kegiatan wajib santri DWK. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pelatihan yang intensif agar mampu dikuasai santri dan bersaing dengan yang lain. Kesenian yang mulai dirintis adalah Kesenian Hadrah. Oleh sebab itu, demi pengembangannya diperlukan bantuan dari segala pihak.

d. Program Unggulan

Pengasuh, Yayasan dan stake holder Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah berusaha merealisasikan nama Darul Lughah dalam kehidupan pondok pesantren. Oleh karenanya pengembangan dan inovasi dilakukan untuk merealisasikan tujuan para Muassis pondok. Adapun program yang kami kembangkan adalah:

1) Kewajiban menempati asrama (wajib mondok). Hal ini bertujuan untuk lebih intensifnya pengajaran dan pendidikan Bahasa Arab serta pencapaian program maksimal 6 tahun mampu menguasai Bahasa Arab baik baca kitab kuning maupun berbicara Bahasa Arab

2) Peningkatan kemampuan pemahaman terhadap kitab-kitab salafiyah melalui program Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat.

3) Peningkatan kemampuan penguasaan Bahasa Arab melalui kegiatan Muhadatsah, Munadlarah dan Tahassus Bahasa Arab pada malam hari.

4) Peningkatan kemampuan penguasaan ilmu Bahasa Arab dalam kegiatan Tahassus Ilmu Alat pada waktu pagi hari.

5) Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dalam kegiatan pendidikan Bahasa Inggris tiap malam ahad dan senin serta pengasramaan khusus santri yang mempelajari Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

c. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren

Visi:

Menjadi Pesantren yang Unggul dalam Membentuk Santri yang Berilmu, Beriman, Berkarakter, Mandiri, dan Berdaya Saing.

Misi :

1) Mewujudkan sistem tatakelola pesantren yang baik dan akuntabel
2) Menumbuhkembangkan kepribadian santri yang religious, mandiri, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan kompetitif
3) Menanamkan ilmu keislaman dan modern
4) Membangun kemitraan pesantren

Atau

1) Bertatakelola yang baik dan akuntabel
2) Berkepribadian yang religi, mandiri, berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan kompetitif
3) Berkeilmuan keislaman dan modern

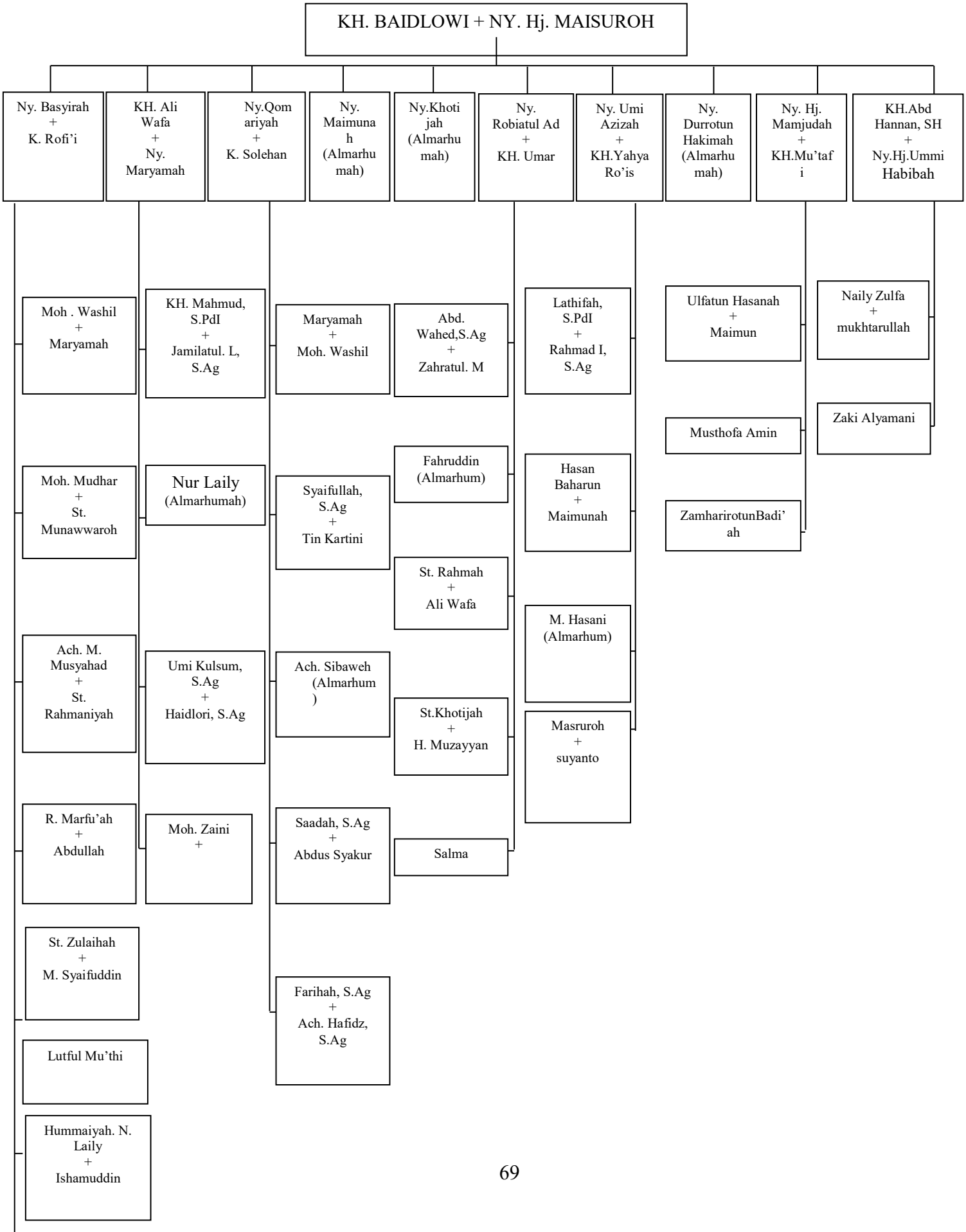
4) Berkemitraan yang mendukung terhadap pengembangan pesantren

Tujuan:

1) Memiliki standar mutu yang jelas dalam pengelolaan pesantren
2) Memiliki struktur kerja dan pembagian tugas yang jelas
3) Seluruh kegiatan pesantren dilakukan dengan transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan
4) Santri memiliki keyakinan ahlussunnah wal jamaah
5) Santri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan baik
6) Santri mampu mengelola kegiatan pribadi dengan baik
7) Santri memiliki tatakrama kepada kiai, orangtua, ustadz, dan orang lain.
8) Santri bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan individu dan pesantren
9) Santri memiliki mental bersaing dalam prestasi
10) Santri menguasai kitab kuning
11) Santri mampu berbahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris.
12) Santri menguasai teknologi dan ilmu modern
13) Memiliki mitra dalam bidang pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan, dan dunia industry
14) Membangun jaringan alumni dan wali santri.[45]

[45] Transkip Observasi nomor 01/OB/F-1/22-VII/2022

SILSILAH KH. BAIDLAWI



2. Pembahasan

1. Biro Kepesantrenan Sebagai Leader Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

a. Kepala Biro Kepesantrenan

1) Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan staff dan bagian yang berada di bawahnya
2) Melakukan controlling secara berkala
3) Melakukan evaluasi terhadap kinerja staff dan bagian yang berada di bawahnya
4) Mengembangkan konsep pengembangan Penataan Wilayah dan Bakmin, dan Tarbiyah Wat Ta'lim Pesantren
5) Mengembangkan tugas pengurus yang berada di bawah binaannya
6) Melaporkan hasil kinerja biro Kepesantrenan kepada kepala pesantren

b. Staff Administrasi

1) Melakukan kegiatan persuratan yang dibutuhkan oleh biro kepesantrenan
2) Melakukan pengarsipan yang dibutuhkan oleh biro kepesantrenan
3) Melakukan notulensi terhadap kegiatan/rapat yang dilaksanakan oleh biro kepesantrenan

c. Bidang Penataan Wilayah dan Bakmin

1) Mengembangkan konsep pembinaan pengurus wilayah dan pengurus komplek dalam perihal pelaksanaan tugas
2) Menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengurus wilayah dan pengurus komplek
3) Mengembangkan konsep pengembangan bakat dan minat santri

4) Mendata bakat dan minat santri
5) Melaksanakan monitoring dan evaluasi penataan wilayah dan pengembangan bakat dan minat santri
6) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala biro kepesantrenan.

d. Bidang Tarbiyah Wat Ta'lim

1) Mengembangkan konsep pembinaan pengurus wilayah dan pengurus komplek dalam bidang tarbiyah wat ta'lim (Ubudiyah, Qiroatul Qur'an, dan LBA)
2) Mengembangkan konsep pengembangan kompetensi santri di bidang tarbiyah wat ta'lim
3) Menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan santri di bidang tarbiyah wat ta'lim
4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pembinaan pengurus wilayah dan komplek, serta pembinaan santri dalam pengembangan kompetensi santri di bidang tarbiyah wat ta'lim
5) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala biro kepesantrenan.

Kegiatan qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah berjalan sesuai dengan yang di inginkan oleh lembaga, walaupun masih ada di salah satu santri tidak mengikuti qiyamul lail, namun bagi santri yang tidak mengikutinya akan diberi sanksi oleh pengurus, sehingga semua santri ada keinginan untuk melaksanakan qiyamul lail meskipun dengan keadaan yang sangat terpaksa, dan dengan keterpaksaan tersebut bisa menjadikan santri terbiasa melaksanakan qiyamul lail.

Dan salah satu penyebab santri menjadi terbiasa melaksanakanqiyamul lail adanya keikhlasan karena Allah untuk melaksankan qiyamul lail, merasakan bahwa Allah Ta'ala yang mengajaknya untuk qiyamul lail dan mengetahui keutamaan qiyamul lail.

Ada Sebagian sanri melaksanakan qiyamul lail berjama'ah dan ada juga yang nafsi-nafsi (Sendiri-sendiri), beberapa tempat yang ditempati untuk melaksanakan qiyamul lail di antaranya adalah: musholla, kantor pesantren, kantor madin, komplek dan juga kamar. Setelah melaksanakan qiyamul lail santri melanjutkan aktivitas mereka masing-masing seperti: mengaji, membaca nadhom, belajar, hafalan dan ada juga santri yang menetap di sajadah berdzikir sambil menunggu berkumandangnya adzan shubuh.

Qiyamul Lail merupakan pertemuan yang agung antara manusia dengan sang kekasih, Allah ta'ala shalat malam, bila dikerjakan sesudah tidur dinamakan shalat tahajjud. Shalat tahajjud adalah kebiasaan orang-orang sholeh yang hatinya selalu berdampingan dengan Allah SWT. Begitu besar keutamaan yang diperolehnya prakteknya merupakan sesuatu yang dapat mendekatkan diri pada sang kholiq dan akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT. Dan sebagaimana yang di jelaskan dalam Ayat Al-qur'an Surah al- Baqarah

وَاِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَاِنِّي قَرِيْبٌ أُجِيْبُ الدَّاعِ اذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيْبُوْالِيْ وَالْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

Artinya: *"Dan apabila hamba-hambak-Kubertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, Maka sesungguhnya aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia berdo'a kepadaku. Henakya mereka itu memenuhi (perintah)-Ku, agar merka memperoleh kebenaran..*[46]

Allah merupakan *Rabb* semesta alam yang menciptakan dunia dan seisinya juga planet lain yang mengintari matahari dengan tiada henti. Tuhan manusia yang membingbing, memerintahkan

[46] Al- Qur'an 2:186

hamba-hambanya untuk taat pada-Nya. Ketaatan ini akan membawa manusia menuju jalna ridho-Nya. Hal itulah yang menjadi akar manusia mampu hidup dengan damai, bahagia dan berkualitasdalam lingkungan masyarakatnya. Akan tetapi, kebanyakan manusia tertutup matanya dalam menjalankan perintah dan larangan-Nya sebagai *kholifah fil Ard* .

Qiyamul Lail juga merupakan sarana meraih kemuliaan disisi Allah dan di mata manusia. Hadist yang di riwayatkan oleh imam tirmidzi dari Abdullah bin salam menegaskan, shalat malam akan mempermudah seseorang masuk surga. Qiyamul Lail memerlukan kesungguhan dan kebulatan tekad. Selain itu, Qiyamul Lail akan mudah dilakukan jika seseorang terhindar dari maksiat.[47]

Dalam kegiatan qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah bisa dimulai jam 03.00-.04.00 Wib. Dan santri bangun untuk mengerjakan shalat hajat dan shalat tahajjud akan tetapi banyak santri yang tidak bangun karena merasa ngantuk.

Sebagaimana di jelaskan oleh Ubudiyah pesantren yaitu Ustadzah Lailatul Maghfiroh

> Dia mengatakan : bahwa di pesantren atau di kamar mayoritas rajin melaksanakan qiyamul lail sejak jam 03.00, setelah mereka melaksanakan qiyamul lail, santri melakukan kegiatan yang berbeda-beda: ada yang tetap tidak beranjak dari sajadanya seraya membaca istighfar dan berdo'a, ada pula yang membaca al-qur'an, juga ada yang belajar membaca ulang pelajaran yang telah dia peroleh pada siang harinya.[48]

> Kunci sukses dalam segala hal selain usaha adalah shalat malam, kalau kita baca sejarah para ulama bisa sukses dalam semua perjuangannya adalah membiasakan dan istiqomah dalam melaksanakan qiyamul lail dan membiasakan diri untuk berwudhu' ketika akan tidur, Demikian yang disampaikan oleh santri senior Ustadzah Lailatul Maghfiroh.[49]

---

[47] Erdy Nasrul Red, "Mengenal Istilah Qiamulail" 07 Februari 2018, 15

[48] Lihat Transkip wawancara nomor 01/PU/F-2/21-VII/2022

[49] Lihat Transkip wawancara nomor 02/PU/F-1/20-VII/2022

Shalat qiyamul lail merupakan suatu kegiatan fiik dan mental spiritual yang baik untuk berhubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri. Di sampig itu shalat juga akan mengurangi kecemasan yang lebih nyata dan lebih besar di bandingkan dengan olah raga biasa, karena olah raga hanya menyangkut unsur badan saja dan mengeluarkan energi.

Orang yang shalat, ketika menghadap betul kepada Allah dan hatinya hadir kepada-Nya, maka Allah akan mengagungkannya dan di dalam hatinya akan dipenuhi rasa takut kepada Allah, rasa kerendahan hati, rasa malu kepada Allah dan memperoleh ketenangan dalam jiwanya.

Seperti yang di ungkapkan oleh santri yang bernama Zahrun Aulia di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah:

> "Alhamdulillah saya bisa istiqomah melaksanakan shalat qiyamul lail dan setelah saya melaksanakannya saya merasa senang, tenang dan nyaman menjalani kehidupan sehari-harinya dan mungkin hanya dengan cara ini saya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun pada awalnya sulit untuk melaksanakannya."[50]

Demikian pula shalat qiyamul lail dapat menjadi terapi kekusutan mental karena shalat qiyamul lail sebagai bagian agama, dan agama sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan mental seseorang dengan memperbanyak shalat Sunnah terutama shalat qiyamul lail, maka amal ibadah kita akan bertambah dan dapat menutupi amalan wajib yang kita tinggalkan serta menghapus dosa-dosa yang kita lakukan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Juni 2022 di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan hasil wawancara dari berbagai sumber dalam penelitian Biro Kepesantrenan sebagai leader qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah hal yang pertama kali di lakukan yaitu selalu memberikan motivasi kapada sanri untuk senantiasa taat kepada aturan dan tata tertib pondok pesantren dan

[50] Lihat Transkip wawancara nomor 03/ST/F-2/21-VII/2022

memberikan penjelasan akan pentingnya qiyamul lail dalam meningkatkan spiritual santri.

2. Strategi Biro Kepesantrenan Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Tepatnya Di pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Biro kepesantrenan turun tangan sendiri ke lapangan, membangunkan santri untuk melaksanakan qiyamul lail dan pastinya yang akan di bantu oleh seluruh ustadzah dan juga pengurus ubudiyah. Seperti inilah yang disungkani oleh santri tidak seharusnya seorang Biro terjun langsung ke lapangan.

Strategi menjadi formula utama yang sering dilakukan oleh pimpinan. secara umum dapat diartikan sebagai upaya seseorang, atau organisasi membuat skema untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi dapat pula diartikan sebagai tindakan yang menyesuaikan diri terhadap reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang didasari ataupun yang tidak disadari.

Menurut Ohmae mengartikan bahwa strategi sebagai keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk merencanakan secara strategis. Tujuan diadakanya strategi yaitu memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan memudahkan pencapain tujuan. tidak hanya untuk mencapai tujuan personal, tetapi juga dapat diterapkan untuk mencapai tujuan dalam bentuk peningkatan spiritual santri.

Dalam kegiatan qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah bisa dimulai jam 03.00-.04.00 Wib. Dan santri bangun untuk melaksankan qiyamul lail akan tetapi banyak santri yang tidak bangun karena merasa ngantuk dan kami semua pengurus akhirnya turun ke kamar santri agar bangun semua yang semulanya kami Cuma membangunkan dengan bel dan menggedor pintu dengan benda sekitar semisal gayung atau hanger.[51]

Sebagaimana di jelaskan oleh Biro Kepesantrenan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

[51] Transkip Observasi nomor 01/OB/F-2/23-VII/2022

> Kegiatan qiyamul lail memang sudah di jadwalkan dengan rapi serapi mungkin oleh pengurus yaitu di mulai jam 02.30- 04.00 Wib. Menjelang subuh, tetapi ada saja santri yang tidak melaksanakannya meskipun sudah diberi tanda dengan membunyikan bel dan menggedor pintu, sehingga kami dan pengurus ubudiyah sebagai bawahan dari Biro Kepesantrenan membangunkan para santri terkadang bahkan sering kali kami harus turun langsung ke kamar santri.[52]

Sementara itu peneliti juga mewawancarai salah satu santri yang selalu mendapat juara 1, baik di pondok sendiri ataupun juga di unit lembaga pendidikan pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah, peneliti menanyakan bagaimana startegi agar selalu mendapatkan gelar juara dan dia mengatakan bahwa yang bernama Jalilatul Hikmah.

> Salah satu strategi kunci sukses saya adalah cara belajar maksudnya saya selalu menyempatkan diri untuk belajar setelah shalat qiyamul lail dan membaca al-qur'an, saya selalu berdo'a dan minta kepada Allah yang terbaik, demi masa depan saya setelah nantinya pulang atau terjun ke tengah-tengah masyarakat. Awalnya sulit bagi saya untuk malaksnakan qiyamul lail dengan mengingat masa depan yang begitu sangat di harapkan oleh kedua orang tua sehingga saya bisa istiqomah dalam melaksanakanya.[53]

Beberapa strategi yang dikakukan oleh Biro Kepesantrenan untuk meningkatkan spiritual santri dengan menerapkan metode qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah:

a. Strategi pengurus dalam dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan qiyamul lail bagi santri adalah adanya pembiasaan ketaatan pada peraturan, pembiansaan dalam aktivitas kemandirian, pembentukan lingkungan yang kondusif serta adanya aturan konsisten dalam penanaman karakter displin.
b. Strategi tazkiyatun nafsi yaitu pendekatan Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala biro kepesantrenan. Yang

[52] Lihat Transkip wawancara nomor 05/BK/F-1/20-VII/2022

[53] Lihat Transkip wawancara nomor 06/ST/F-2/21-X/2022

dirancang untuk mebantu santri mengontrol dan mengubah tingkah laku kearah lebih efektif serta dapat menjadi acuan dalam mengubah pikiran.

c. Istiqomah
    1) Mengajak seluruh ustadzah untuk istiqomah dalam membangunkan santri
    2) Menggerakkan sekaligus mengajak pengurus ubudiyah istiqomah membangunkan santri
    3) Membangunkan seluruh santri untul melaksanakan qiyamul lail

BAB V
PENUTUP

A. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah tentang Biro Kepesantrenan sebagai Leader Qiyamul Lail dalam meningkatkan Spritual santri dapat di simpulkan bahwa:

1. Kegiatan qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah berjalan sesuai dengan yang di inginkan oleh lembaga, walaupun masih ada di salah satu santri tidak mengikuti qiyamul lail, namun bagi santri yang tidak mengikutinya akan diberi sanksi oleh pengurus, sehingga semua santri ada keinginan untuk melaksanakan qiyamul lail meskipun dengan keadaan yang sangat terpaksa, dan dengan keterpaksaan tersebut bisa menjadikan santri terbiasa melaksanakan qiyamul lail. Dan salah satu penyebab santri menjadi terbiasa melaksanakanqiyamul lail adanya keikhlasan karena Allah untuk melaksankan qiyamul lail, merasakan bahwa Allah Ta'ala yang mengajaknya untuk qiyamul lail dan mengetahui keutamaan qiyamul lail. Ada Sebagian sanri melaksanakan qiyamul lail berjama'ah dan ada juga yang nafsi-nafsi (Sendiri-sendiri), beberapa tempat yang ditempati untuk melaksanakan qiyamul lail di antaranya adalah: musholla, kantor pesantren, kantor madin, komplek dan juga kamar. Setelah melaksanakan qiyamul lail santri melanjutkan aktivitas mereka masing-masing seperti: mengaji, membaca nadhom, belajar, hafalan dan ada juga santri yang menetap di sajadah berdzikir sambil menunggu berkumandangnya adzan shubuh.
2. strategi yang dikakukan oleh Biro Kepesantrenan untuk meningkatkan spritual santri dengan menerapkan metode qiyamul lail di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan salah satu strategi yang dilakukan adalah:
    a. Strategi pengurus dalam dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan qiyamul lail bagi santri adalah adanya pembiasaan ketaatan pada peraturan, pembiansaan dalam aktivitas kemandirian, pembentukan lingkungan yang

kondusif serta adanya aturan konsisten dalam penanaman karakter displin.

b. Strategi tazkiyatun nafsi yaitu pendekatan Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada kepala biro kepesantrenan. Yang dirancang untuk mebantu santri mengontrol dan mengubah tingkah laku kearah lebih efektif serta dapat menjadi acuan dalam mengubah pikiran

c. Istiqomah
    1) Mengajak seluruh ustadzah untuk istiqomah dalam membangunkan santri
    2) Menggerakkan sekaligus mengajak pengurus ubudiyah istiqomah membangunkan santri
    3) Membangunkan seluruh santri untul melaksanakan qiyamul lail.

B. **Saran**

Peningkatan qiyamul lail diseleggarakan karena diharapkan dapat meningkatkan peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan.

1. Biro Kepesantrenan Perlu untuk terus mengembangkan dan menerapkannya kegiatan-kegiatan Qiyamul lail yang dapat menciptakan santri untuk lebih dekat kepada sang Khaliq
2. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa usaha pengurus dalam meningkatkan spritual santri di pondok pesantren bisa dikatakan meningkat dan sudah baik, akan tetapi pengurus diharapkan bisa terus lebih aktif dan kreatif dalam memberikan arahan/nasihat yag tepat dalam memberikan pelajaran kepada santri.
3. Dalam memberikan pengarahan/nasihat kepada santri, hendaknya pengurus menggunakan maidhoh hasanah dan praktek, karena kondisisantri yang masih kurang kondusif. Melihat kondisi santri yang seperti itu maka paling tidak pengurus harus menggunakan variasi pengarahan yang baik dalam mengajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Faris , M. Abdul Qadir. 2005. *Menyucikan Jiwa.* Jakarta: Gema Insani Press.

Al-Qu'an, 20: 130

Al-Quran, 32: 153

D.A Pakih Sati, Lc. 2003. *Beginilah cara mudah bangun malam untuk tahajjud Pola pembelajaran di pesantren.* Jakarta: Sampangan Dipekapontren ditjen kelembagaan agama Islam Departemen Agama.

Hadayat, Madta. 2021. *the great & the ultimate manager.* Unisma press Gedung umai bin khattab.

Hambali, 1978, *musnad imam Ahmad bin Hambal,* jilid 2, (Bairut: Dar al-fikr 1978).

Hasan Mutawakkil Alallah & Abd. Aziz Wahab. Maret 2020. *Cerdas bersama metode tikrar.* Literasi.

Imam Nawawi *Riyadhus Sholihin* Kitab Al Fadhail.

Isnan Anshori, Lc. may 2020. *qiyamul lail dan Ramadhan* books.google.com 3.

Kiram, Muhammad Sirojuddi. 2018. *Judul artikel " pengaruh pembiasaan shalat tahajjud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren manbaul hikam putat tanggulangin sidoarjo".* UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lexy j. Moleong. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M, Shodiq Mustika & Rusdin S. Rauf. 2012. *the ultimate power of shalat tahajud* JAKARTA Selatan:Qutum Media.

Machfud, Muchammad Saiful. 2021. *Judul jurnal "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri"*. IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Margono, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Masru, 2013. *metode penelitian hokum.* Surabaya: hilal pustaka.

Muhammad bin Azzuz *42 Hadits shalat tahajud & qiyamullail.*

Nur Hafiah, Muchammad Saiful Machfud. 2013. "*Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri", Muhammad Khatib*. Yogyakarta: Pt citra.

Palupi, Dyah Hasto. 2019. *The impossible possible*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Poerdaminta, W.J.S. 2006. *Kamus besar bahasa indonesia.* Jakarta: Balai pustaka.

Rezkia. 2018. *Pengumpulan Data*. diakses May.

Ridwan, Ahmad. *Judul jurnal "pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap keceradsan spiritual siswa kelas IX MTs Nurussalam Tersono batang tahun*

Salsabila, Miftah Rezkia. 2018. *"Pengumpulan Data" https://www.id/data-analisis-pahami-teknik pengumpulan data*. diakses May.

Sholeh Bukhari juz 4, *Maktabus Samilah*, 441.

Sholeh, Moh. 2012. *Terapi Shalat Tahajud*. Jakarta: Mizan Publika.

Sugiono. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* Cet 13; Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryanti, Ervika Eka. 2019. *Judul artikel "peran program qiyamul lail dalam meningkatkan kemandirian santri di lembaga pendidikan al-qur'an wardatul ishlah merjosari malang"* Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim.

Suwardi, Suwardi. 2022. *Judul tesis "Salat Tahajud Dan Dzikir Setelah Salat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al-I'Anah dan Bani Syafi'i Cilegon* UIN SMH BANTEN.

Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No.20 Th.2003. Jakarta: Asa Mandiri, 2006

Wahid, Abdul. 2011 *lezatnya Qiyam Al-lail.* Yogyakarta: PT. Citra Risalah.

Waid. 2012. *Taufiq Pasiak, Antara Tuhan Empirik dan Kesehatan Spiritual,* Yogy - karta: CNET UIN Sunan Kalijaga.

Yazid, al-Busthomi. 2018. *Dahsyatnya shalat tahajjud untuk prestasi akademik* Sampangan: PT Kaktus.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Biro Kepesantrenan



Lampiran 2 wawancara Santri



Lampiran 3 Wawancara Pengurus



Lampiran 4 Qiyamul Lail berjama'ah



Lampiran 5 Qiyamul Lail Nafsi-nafsi



RIWAYAT HIDUP

1. Nama	: Imamatul Fitriyah
2. Tempat, TanggalLahir	: Prob, 23 Desember 2000
3. JenisKelamin	: Perempuan
4. Agama	: Islam
5. Warga Negara	: Indonesia
6. Alamat Asal	: Kaliacar Dusun Pendem, RT/RW 012/005, Desa Pendem, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo
7. Status	: Mahasiswi
8. Orang Tua	: Ayah : Moh Anwar : Ibu : Musrifa
9. Kakak	: Muslehudden : Ulfatul Hasanah
10. Adik	: Lailil Muflihatul Ummah
11. Riwayat Pendidikan	: MI Mambaul Ulum Mts. Darul Lughah Wal Karomah MA. Darul Lughah Wal Karomah

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
Gus. M. Zaini Ali Wafa

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Imamatul Fitriyah
NIM	: 2018.12.01.01.6610
Semester	: VIII
Judul Skripsi	:Biro Kepesantrenan Sebagai Leader Qiyamul Lail Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 01 Agustus 2022
Dekan,

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

المعهد الإسلامي دار اللغة والكرامة

PONPES DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Alamat : Jl.Mayjend Panjaitan No.12 Telp. (0335) 841740, 844391 Sidomukti, Kraksaan, Probolinggo, JATIM

Nomor : 142/PP.DWK/B-03/VIII/2022
Lampiran : -0-
Perihal : **Keterangan**

Kepada
Yth :
Di -
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Salam silaturrahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa mendapatkan rahmat dan perlindungan dari Allah SWT dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Amin.

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat kami, berdasarkan surat masuk nomor **025/UNZAH.012/01/V/2022** tentang **Permohonan Ijin Penilitian,** maka kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan,

nama : Imamatul Fitriyah
NIM : 2018.12.01.01.6610
semester : VIII
judul : Biro Kepesantrenan sebagai Leader Qiyamul Lail dalam meningkatkan spritual Santri di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah
asal universitas : Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

telah melaksanakan Penelitian sejak tanggal 15 Juni 2022 s/d 10 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Kraksaan, 15 Agustus 2022

Kepala Pesantren,

K. M. Zaini Bin Ali Wafa, S.Hi

Sekretaris,

Dr. K. Ainur Rifqi, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6610
NAMA MAHASISWA : IMAMATUL FITRIYAH
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :
BIRO KEPESANTRENAN SEBAGAI LEADER QIYAMUL LAIL DALAM MENINGKATKAN SPRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	11-08-2022	Revisi mengulas kembali keadaan/kondisi di tempat penelitian/kajian teori di tambah.	
2	14-08-2022	BAB I, II, III, IV, V ACC	
3	02/08-2022	Bab I - IV	
4	14/08/2022	Bab V + daftar pustaka	
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Kraksaan, 09 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

ABDUL HAMID, M.Pd.I
NIDN. 2124048001

Dosen Pembimbing II

BAHRUDDIN ZAINI, M.Pd.I
NIDN. 2102059105

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101